

**PROFIL DAN AKTIVITAS EKONOMI PELABUHAN PANARUKAN  
DI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN  
KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**OLEH:**

**ARIANI DWI FAJAR. R**

**NIM. 0610840007**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
MALANG**

**2011**

**PROFIL DAN AKTIVITAS EKONOMI PELABUHAN PANARUKAN  
DI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN  
KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya**

**OLEH:**

**ARIANI DWI FAJAR. R**

**NIM. 0610840007**



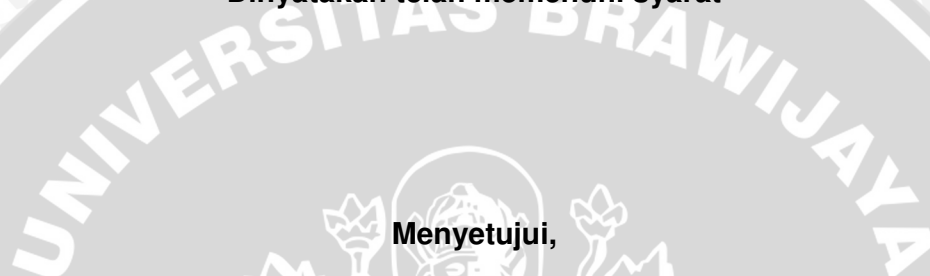
**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2011**

**PROFIL DAN AKTIVITAS EKONOMI PELABUHAN PANARUKAN  
DI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN  
KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR**

Oleh:  
**ARIANI DWI FAJAR. R**  
NIM. 0610840007

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 18 Mei 2011  
Dinyatakan telah memenuhi syarat



**Menyetujui,**

**Dosen Penguji I**

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal:

**Dosen Penguji II**

(Dr. Ir. Anthon Efani, MS)  
NIP. 19650717 199103 1 006  
Tanggal:

**Dosen pembimbing I**

(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)  
NIP. 19640226 198903 2 011  
Tanggal:

**Dosen Pembimbing II**

(Dr. Ir. Ismadi, MS)  
NIP. 19490515 197802 1 001  
Tanggal:

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK**

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal:

**ARIANI DWI FAJAR RAHAYU**, Profil dan Aktivitas Ekonomi Pelabuhan Panarukan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. (Di bawah Bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP** dan **Dr. Ir. Ismadi, MS.**)

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2011 sampai dengan 09 Februari 2011 di Pelabuhan Panarukan Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Lokasi tersebut di pilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa Pelabuhan Panarukan merupakan salah satu sejarah Pelabuhan besar pada jaman Belanda yang kini namanya sudah tidak sebesar pada jamannya dahulu sehingga sangat menarik untuk dikaji permasalahannya yang ada di dalamnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Profil Pelabuhan Panarukan, 2) Aktivitas Usaha Ekonomi di Pelabuhan Panarukan, 3) faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Ekonomi Pelabuhan Panarukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik yang digunakan adalah studi kasus. Analisa data yang digunakan adalah analisis terhadap fungsi pelabuhan Panarukan deskriptif.

Pelabuhan Panarukan terletak di desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Jarak Pelabuhan Panarukan ke kota Situbondo kurang lebih 8 km ke arah Timur. Lokasi pelabuhan pinggir laut dan dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau dengan mudah.

Letak pelabuhan Panarukan yang sangat strategis diharapkan kapal-kapal dapat mendaratkan hasil tangkapannya karena aksebilitas transportasi darat relative dekat dengan Probolinggo dan kota-kota sekitarnya. Kemudahan dan pelayanan jasa yang diberikan oleh pelabuhan dapat memacu meningkatnya frekwensi kapal yang akan mendaratkan ikan di Pelabuhan Panarukan.

Aktivitas usaha ekonomi di pelabuhan Panarukan dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan di pelabuhan panarukan sampai saat ini yaitu pendaratan ikan, pemasaran hasil tangkapan, pengelolaan pelabuhan Panarukan dan tata letak pelabuhan yang berhubungan dengan penanganan hasil tangkapan. Aktivitas masyarakat desa kilensari yaitu berupa usaha pemindangan, pengeringan ikan hingga kerajinan tangan yang berhubungan dengan perikanan.

Kendala yang dihadapi pelabuhan Panarukan yaitu dalam hal menangani hasil tangkapan karena bertumpuknya fungsi dermaga. Hal ini memperlambat dalam hal penangan ikan hasil tangkapan sehingga tidak jarang beberapa ikan ada yang rusak karena sifat ikan yang mudah busuk.

Dalam penelitian ini saya dapat menarik kesimpulan pelabuhan uang dulunya ramai kini hanya tinggal sejarahnya saja. Fungsi pelabuhan Panarukan tidak seperti dulu kini hanya sebagai tempat pendaratan ikan, persiapan penangkapan hingga pemasaran hasil tangkapan. Bangunan peninggalan jaman dahulu banyak yang terbengkalai tanpa adanya perawatan yang baik sehingga menambah betapa terbengkalainya pelabuhan ini.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan pelabuhan ini mengalami banyak hambatan, dana yang pernah diperuntukan untuk pembangunan Pelabuhan menjadi ajang perebutan oleh pihak ADPEL dan PELINDO sehingga dana yang terlanjur turun menjadi mubazir dan menjadi tidak berguna dengan dana yang dialihkan untuk pembangunan proyek lain.

Saran yang dapat saya berikan dari penelitian ini adalah; 1) Bagi masyarakat hendaknya lebih menjaga pelabuhan yang mempunyai sejarah besar tersebut. Usaha dalam bidang perikanan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup nelayan terutama masyarakat desa Klensari. 2) Bagi pemerintah daerah Kecamatan Panarukan mempunyai potensi perikanan yang besar hendaknya dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Perhatian terhadap masyarakat nelayan lebih dikhususkan karena nelayan kecamatan Panarukan masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Perbaikan sarana dan prasarana salah satu faktor penting dalam hal perkembangan pelabuhan. Dapat dilihat hingga sampai saat ini pelabuhan mengalami penurunan fungsi, dermaga baru yang telah dibangun hendaknya segera difungsikan sehingga dermaga baru tersebut dapat memperlancar aktivitas pelabuhan Panarukan.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat ALLAH SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyajikan laporan skripsi yang berjudul: *“Profil dan Aktivitas Ekonomi Pelabuhan Panarukan di DEsa Kllensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur”*.

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Perikanan an Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Pada laporan skripsi ini disajikan pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan bagaimana profil dan aktivitas pelabuhan Panarukan.

Adapun bahasan-bahasan yang terdapat dalam laporan meliputi profil Pelabuhan Panarukan, aktivitas usaha ekonomi pelabuhan Panarukan, dan faktor pendukung serta penghambat dari kegiatan ekonomi Pelabuhan Panarukan.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan kemampuan untuk lebih teliti dan detail, tetapi dirasakan masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 11 April 2011

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, berkah dan anugerah-Nya hingga bias terselesaikannya laporan ini dengan baik. Harapan yang sangat besar ditumpukan pada hasil yang dicapai dalam laporan ini hingga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Ucapan terimakasih dan hasil ini saya persembahkan kepada Ibu. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Bpk Dr. Ir. Ismadi, MS atas bimbingan, perhatian, kesabaran dan waktu yang telah diluangkan dari mulai waktu penyusunan sampai terselesaikannya laporan ini. Terima kasih juga saya persembahkan kepada penguji karena telah bersedia menjadi penguji dan memberikan masukan-masukan demi kelengkapan laporan ini. Terimakasih juga saya persembahkan bagi Kepala pelabuhan beserta staf dan pegawai pelabuhan juga tidak lupa kepada masyarakat desa Kilensari yang telah memberikan ijin untuk penelitian guna menyusun laporan skripsi.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya juga saya persembahkan kepada orang tua yang selalu memberi dukungan, doa, cinta dan kasihnya yang tak pernah habis dan pudar walaupun anaknya selalu membuat kesalahan. Buat my husband Vanni Bayu S. terima kasih atas segala dukungan dari awal perjalanan sampai saat ini dan untuk my baby M. Dzaky Khairuabdillah yang selalu menjadi support tersendiri dalam melangkah menyelesaikan skripsi, love you sweetie. Buat kakak tercinta yang kini jauh dimata dipisahkan oleh lautan namun tetap dihati terima kasih atas dukungan dan nasehat-nasehatnya sehingga laporan ini dapat terselesaikan, dan untuk all sosekers tetap semangat. Thank's for all.....!!!!!!!!!!!!!!

DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	6
2.1.2 Definisi dan Profil Pelabuhan Perikanan.....	6
2.1.3 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	7
2.1.4 Perencanaan Pelabuhan.....	10
2.1.5 Tata Letak Plabuhan Perikanan.....	10
2.2 Jenis-jenis Usaha Dalam Bidang Ekonomi.....	13
2.3 Kerangka Berpikir.....	14
<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	17
3.2 Metode penelitian.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3.1 Data Primer.....	17
3.3.2 Data sekunder.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18



3.5 Populasi dan Sampel.....	20
3.5.1 Populasi.....	20
3.5.2 Sampel.....	20
3.5.3 Teknik sampling.....	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
<b>4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Keadaan Geografis.....	23
4.2 Keadaan Topografi.....	24
4.3 Sarana dan Prasarana Desa Kilensari.....	26
4.4 Potensi Perikanan.....	26
4.5 Usaha Perikanan.....	28
4.6 Jenis-jenis Perindustrian di Panarukan.....	31
<b>5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
5.1 Profil Pelabuhan Panarukan.....	34
5.1.1 Sarana dan Prasarana Pelabuhan Panarukan.....	38
5.1.2 Fungsi Pelabuhan Panarukan Saat Ini.....	47
5.1.3 Tujuan Sasaran Pelabuhan Panarukan.....	49
5.1.4 Struktur Organisasi Pelabuhan Panarukan.....	50
5.2 Penangkapan dan Produksi Perikanan.....	52
5.3 Aktivitas Usaha Ekonomi di Pelabuhan Panarukan.....	55
5.3.1 Pengelolaan Pelabuhan Panarukan.....	57
5.3.2 Tata Letak Pelabuhan Panarukan.....	58
5.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Ekonomi di Pelabuhan Panarukan.....	59
5.4.1 Faktor pendukung.....	59
5.4.2 Faktor Penghambat.....	59
<b>6. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

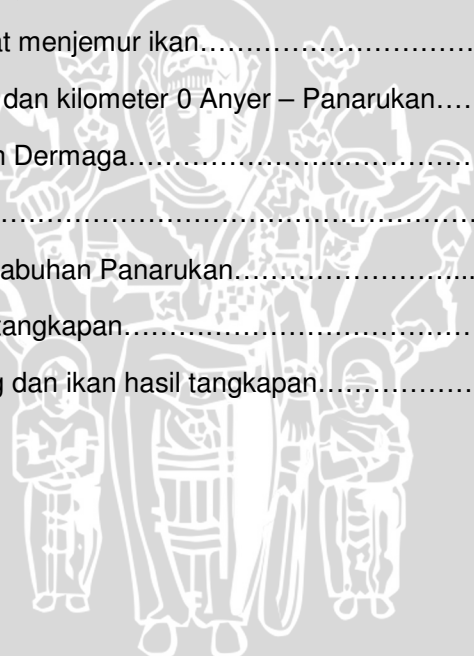
**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Pengelompokan jumlah penduduk Kilensari.....	25
2. Perindustrian bidang usaha / pabrik di Panarukan.....	32
3. Perindustrian bidang usaha perikanan di Panarukan.....	33
4. Fasilitas dan peralatan pelabuhan.....	45
5. Kunjungan kapal di pelabuhan Panarukan.....	46
6. Perkembangan jumlah armada penangkapan ikan di Panarukan tahun 2004-2009.....	53
7. Jumlah armada penangkapan dan nelayan Panarukan.....	53
8. Jenis alat penangkapan dan jenis ikan yang tertangkap.....	54
9. Jenis ikan hasil tangkapan yang tertangkap.....	54



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>halaman</b>
1. Kerangka berpikir peneliti.....	16
2. Peta kabupaten Situbondo.....	24
3. Perahu dan Nelayan Desa Kilensari.....	27
4. Pengeringan ikan sebagai salah satu kegiatan penduduk Desa Kilensari.....	28
5. Proses pemindangan oleh penduduk setempat.....	30
6. Usaha yang dilakukan oleh warga desa Kilensari.....	31
7. Peta jalur Anyer – Panarukan.....	35
8. Stasiun Panarukan dan jalur Panarukan – Kalisat.....	36
9. Stasiun menjadi tempat menjemur ikan.....	37
10. Pelabuhan Panarukan dan kilometer 0 Anyer – Panarukan.....	38
11. Kondisi Pelabuhan dan Dermaga.....	41
12. Menara mercusuar.....	42
13. Struktur organisasi Pelabuhan Panarukan.....	51
14. Pemasaran ikan hasil tangkapan.....	56
15. Nelayan menarik jaring dan ikan hasil tangkapan.....	56



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagai daerah yang berbatasan dengan Selat Madura disebelah Utara dan Selat Bali di sebelah timur, Situbondo memiliki garis pantai kurang lebih 150 kilometer. Dengan letak geografis yang dimiliki itu usaha kelautan dan perikanan yang meliputi penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, pembenihan budidaya air laut serta air payau masih mungkin dikembangkan.

Usaha penangkapan ikan laut di Situbondo tersebar pada desa-desa di 13 kecamatan pantai. Eksplorasi kekayaan laut yang dilakukan sekitar 13.000 nelayan daerah ini pada tahun 2001 menghasilkan 13.189 ton ikan laut, meningkat 25,8 persen dibanding tahun sebelumnya. Ikan hasil budidaya tambak menghasilkan 2.155 ton, budidaya kolam 20 ton, dan penangkapan di perairan umum 15 ton. Peningkatan ikan hasil penangkapan dilaut antara lain disebabkan motorisasi dan modernisasi alat tangkap. Selain 1.022 perahu layar, nelayan Situbondo memiliki 1.385 perahu motor dan 16 kapal motor

Pemerintah kabupaten menyediakan 30 pangkalan pendaratan ikan (PPI) sebagai sarana pendukung kegiatan penangkapan ikan. Salah satu fasilitas PPI adalah tempat pelelangan ikan (TPI). Tidak semua PPI memiliki TPI. Situbondo memiliki tujuh TPI yang tersebar pada tujuh desa di lima kecamatan: Besuki, Suboh, Panarukan, Jangkar, dan Banyuputih. Bila dibandingkan dengan produksi, ikan yang dilelang di TPI relatif kecil. Volume ikan yang dilelang tahun 2001 sebanyak 92,2 ton dengan harga lelang Rp. 140.69 juta.

Pemerintah kabupaten melihat potensi kelautan dan perikanan, meskipun kontribusi kegiatan ini masih berada dibawah tanaman pangan dan tanaman

perkebunan. Dari sembilan lapangan usaha yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Situbondo, sektor pertanian merupakan kontributor utama. Nilai yang dihasilkan dari kegiatan itu tidak kurang dari Rp. 716,80 milyar. Nilai ini setara dengan 34,58 persen dari PDRB yang jumlahnya Rp. 2,07 trilyun.

Keseriusan pemerintah daerah memanfaatkan sumberdaya hayati membuahkan hasil. Kabupaten Situbondo terpilih menjadi daerah aplikasi informasi zona potensi ikan harian berdasarkan teknologi penginderaan jauh. Pelabuhan Panarukan merupakan pelabuhan yang strategis karena terletak disebelah pantai Utara Jawa Timur dan sebagai salah satu bandar kuna telah mempermainkan sejak berabad-abad yang lampau. Pada masa Majapahit panarukan sangat terkenal sebagai pelabuhan disebelah ujung timur pulau Jawa.

Pada jamannya dulu siapa yang tidak kenal dengan nama Panarukan, nama ini kesohor sampai kedunia internasional, buktinya peta dan dokumen keluaran lama hanya ada kata Panaruka bukannya Situbondo seperti yang sekarang ini. Kini pelabuhan Panarukan hanya tinggal nama besarnya saja, hanya tinggal sisa bangunan gedung dan gudang besar-besar dengan dindingnya yang sebagian terkelupas disana-sini, yang tampak batu bata merah khas produk jaman dulu yang besar-besar menonjol kokoh dan berlubang diterpa lapuknya jaman. Dermaganya menyisakan puing-puing tembok-tembok tua, geladak kapal yang menjorok ketengah laut sepanjang kurang lebih dua ratus meter dengan lebar enam meteran yang berlubang disana-sini

Menara lampu mercusuar sebagai sinyal panduan bagi kapal yang mau berlabuh yang terdapat ditengah pelabuhan sudah lama tidak berfungsi, ibarat seonggok monumen yang terbuat dari besi yang keropos dan berkarat namun menyisakan dan meriwayatkan kemegahan akan pelabuhan Panarukan pada masa jayanya dulu.

Kawasan pelabuhan Panarukan berada di desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Jarak kota Situbondo ke lokasi Pelabuhan Panarukan kurang lebih 8 km ke arah barat. Lokasi pelabuhan pinggir laut dan dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau dengan mudah. (Anonymous, 2009).

Pengamatan di empat pelabuhan nasional Belawan (di Medan), Tanjung Perak (Jakarta), Tanjung Perak (Surabaya), dan Soekarno-Hatta (Makassar) menunjukkan efek positif secara bisnis baik bagi masyarakat pengguna jasa langsung dan tidak langsung pelabuhan. Sebelum ini, memang steve-doring atau perusahaan bongkar muat (PBM) telah bekerja penuh waktu tanpa henti menyediakan jasa bongkar muat. Sejumlah terminal operator besar khususnya yang melayani trafik kontainer seperti JICT, TPK Koja, MT1 di Jakarta, TPS Surabaya, BUT di Surabaya, BICT di Belawan, dan MTS di Makassar merasakan peningkatan trafik per tiga minggu pelaksanaan kebijakan ini, walaupun masih kecil yaitu dengan persentasi kenaikan di bawah 5% secara rata-rata. Hal ini terlihat praktis pada masih dirasakannya waktu tunggu di sejumlah pelabuhan utama kita terutama di Belawan dan Surabaya dalam periode 1-3 hari di mana proses layanan tetap saja lamban dan tidak memuaskan. Dalam 1 bulan masa pemberlakuan operasi 24 jam pelabuhan ini, di empat pelabuhan utama ini masih terjadi realisasi waktu tunggu di seluruh Uni wilayah pelabuhan. Nah, pelabuhan melalui kebijakan pemerintah telah menstimulasi penyediaan jasa ini dengan baik dan diharap terus dalam waktu dekat tidak menimbulkan dampak kenaikan biaya. Kebijakan pembukaan 24 jam pelabuhan itu bergantung pada keberhasilan dari para importir dan eksportir untuk membangkitkan kegiatan ekonomi (kar-gonya) pada waktu pagi dan siang hari. (Gurninc, 2010)

## 1.2 Perumusan Masalah

Tujuan dari perumusan masalah adalah untuk mempertegas dan mempersempit ruang lingkup pembahasan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam hal ini bangunan di pelabuhan kurang layak belum banyak perbaikan. Untuk itu perlu mengetahui bagaimana keadaan pelabuhan Panarukan, disamping itu sistem dermaga bongkar sering kali jadi satu dengan persiapan operasi penangkapan sehingga kurang efektif. Maka dari itu penanganan ikan segar tidak maksimal karena bertumpuknya dermaga bongkar dengan persiapan penangkapan. Jalan yang menuju pelabuhan juga banyak yang rusak dan berlubang, kurangnya perhatian pemerintah dalam mengakses sarana dan prasarana menjadi kendala dalam kemajuan pelabuhan ini padahal letak pelabuhan cukup strategis dekat dengan jalan raya, jarak jalan raya menuju ke pelabuhan kurang lebih 1 kilometer dan jarak pelabuhan ke kota Situbondo hanya 8 kilometer.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum atau profil dari pelabuhan Panarukan?
2. Sejauh manakah aktivitas usaha ekonomi di pelabuhan Panarukan?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan ekonomi pelabuhan Panarukan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil dari pelabuhan Panarukan.
2. Aktifitas usaha ekonomi di pelabuhan Panarukan.
3. Faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan ekonomi pelabuhan Panarukan

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini adalah:

- Bagi akademisi

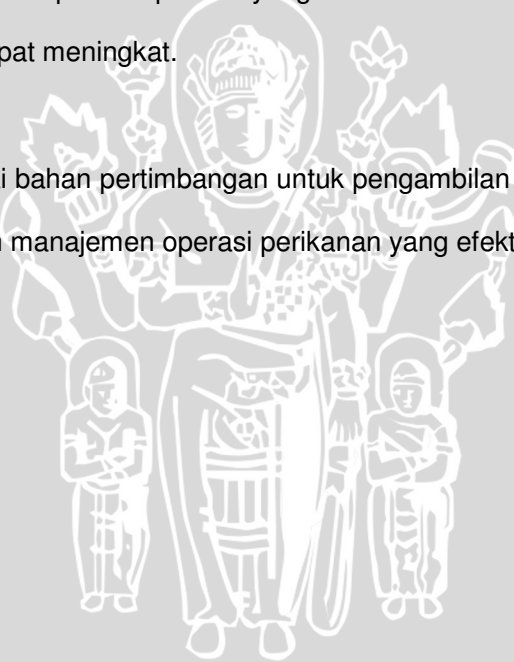
Sebagai suatu informasi akan pentingnya penerapan manajemen operasi untuk meningkatkan produktifitas perikanan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut lagi.

- Bagi masyarakat dan nelayan

Sebagai suatu informasi tentang manajemen operasi perikanan yang baik dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan tepat mengenai operasi-operasi yang efektif dan efisien, sehingga keuntungan dapat meningkat.

- Bagi instansi

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam mengupayakan manajemen operasi perikanan yang efektif dan efisien.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan dapat dalam bahasa inggris mempunyai dua pengertian yaitu *harbour* dan *port*. *Harbour* ialah suatu tempat dipinggir laut yang dapat digunakan untuk berlabuh dengan aman bagi kapal-kapal, karena kapal-kapal terlindung dari angin dan laut. *Port* ialah suatu tempat untuk membongkar dan memuat barang atau penumpang dari kapal-kapal yang datang dan dikenal sebagai kegiatan maritim dan dikelola oleh otoritas pemerintah. Sedang Pelabuhan perikanan ialah pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasarannya (Murdianto, 2004).

##### 2.1.2 Definisi dan Profil Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal nelayan merupakan suatu tempat yang terlindung dari gerakan gelombang laut sehingga bongkar muat dapat dilaksanakan demi menjamin keamanan barang ( Kramadibrata, 1985)

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor : PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal-kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan. Pengembangan

merupakan strategi secara *komparatif* dan *kompetitif* yang bertujuan untuk memperluas fungsi dan peranan dengan cara melengkapi, memperbaiki serta membangun fasilitas-fasilitas yaitu sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan operasional pelabuhan perikanan.

Jika tujuan diadakannya peabuhan perikanan tercapai akan sangat bermanfaat sekali, hal ini sesuai dengan fungsi dari pelabuhan perikanan itu sendiri. Adapun fungsi dari pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan dan ekonomi perikanan
2. Tempat berlabuhnya kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
4. Tempat untuk memperlancar kegiatan-kegiatan kapal perikanan
5. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
6. Pusat pelaksanaan hasil pembinaan mutu hasil perikanan
7. Serta pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data. (Direktorat Jenderal Perikanan, 1994)

### 2.1.3 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu :

- a. PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera)
  - Memiliki jangkauan operasional diperairan samudera yang lazim digolongkan kedalam armada perikanan jarak jauh sampai ke perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia dan perairan Internasional.

- Mempunyai perlengkapan untuk menangani (*handling*) dan mengolah sumber daya ikan sesuai dengan kapasitasnya yaitu jumlah hasil ikan yang didaratkan.
  - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
  - Jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 200 ton perhari atau 73.000 ton per tahun (baik pemasaran di dalam maupun diluar negeri/ekspor)
  - Pelabuhan ini menampung kapal berukuran lebih besar 60 GT (*gross tonnage*), dengan jumlah sampai dengan 100 unit kapal sekaligus.
  - Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 30 Ha.
- b. PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara)
- Memiliki jangkauan operasional diperairan nusantara yang lazim digolongkan kedalam armada perikanan jarak sedang sampai ke perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia.
  - Mempunyai perlengkapan untuk menangani (*handling*) dan/atau mengolah sumber daya ikan sesuai dengan kapasitasnya yaitu jumlah hasil ikan yang didaratkan.
  - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
  - Jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 55 ton per hari atau 18.250 ton per tahun untuk pemasara didalam negeri.
  - Pelabuhan ini menmpung kapal berukuran 15-60 GT (*gross tonnage*), dengan jumlah sampai dengan 50 unit kapal sekaligus.
  - Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 10 Ha.

c. PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai)

- Memiliki jaringan operasional diperikanan pantai
- Mempunyai perlengkapan untuk menangani (*handling*) dan/atau mengolah sumber daya ikan sesuai dengan kapasitasnya yaitu jumlah hasil ikan yang didaratkan.
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.
- Jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 20 ton per hari atau 7.300 ton per tahun untuk pemasaran di daerah sekitarnya atau untuk dikumpulkan dan dikirim ke pelabuhan perikanan yang lebih besar.
- Pelabuhan ini menampung kapal berukuran 15 GT (*gross tonnage*) dengan jumlah sampai dengan 25 unit kapal sekaligus.
- Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 5 Ha.

d. PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan)

- Dibangun untuk melengkapi ketiga tipe pelabuhan perikanan tersebut diatas yaitu suatu pangkalan untuk pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan yang berskala kecil daripada pelabuhan perikanan pantai ditinjau dari kapasitas penanganan jumlah produksi ikan, maupun fasilitas dasar dan perlengkapannya.
- Menampung pendaratan ikan yang dapat menangani produksi ikan sampai dengan 5 ton per hari.
- Menampung kapal perikanan sampai dengan ukuran 5 GT (*gross tonnage*) sebanyak 15 unit sekaligus.

- Panjang dermaga sejurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.
- Mempunyai cadangan lahan untuk pengembang seluas 1 Ha.

(Murdiyanto B, 2004)

### 2.1.3 Perencanaan Pelabuhan

Pembangunan sebuah pelabuhan memerlukan biaya yang sangat besar. Oleh karena itu perlu perencanaan yang matang dalam memperhitungkan dan mempertimbangkan pembangunan suatu pelabuhan. Perencanaan harus bersifat menyeluruh (*terintegral*) dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, politis, teknis, dan kelestarian ekosistem. Keempat aspek tersebut cukup penting mengingat keterkaitan yang tidak dapat terpisahkan dari perencanaan pembangunan pelabuhan. Tetapi biasanya yang paling penting adalah faktor ekonomi karena pembuatan pelabuhan secara ekonomi harus layak, artinya penghasilan yang diperoleh harus mampu menutupi biaya investasi/modal maupun biaya pemeliharaan dan biaya operasional untuk jangka waktu tertentu (Martinus, 2006).

### 2.1.4 Tata Letak Pelabuhan Perikanan

Pengoperasiaan yang lancar dari suatu pelabuhan perikanan lebih banyak ditentukan oleh susunan formasi yang tepat pada saat pembuatan rencana komponen-komponen pelabuhan perikanan. Kolam pelabuhan harus merupakan areal untuk manuver kapal yang efektif dan aman.

#### 1. Alur Masuk PPI

Panjang dan tata letak bentuk sebuah alur masuk bergantung sepenuhnya kepada keadaan lokasinya. Untuk pelayanan maksimal paling tidak diperlukan alur untuk lalu lintas dua arah.

## 2. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan dapat digunakan untuk melayani berbagai keperluan seperti menyediakan tempat berteduh terhadap cuaca buruk, ruang untuk olah gerak kapal dan tempat berlabuh pada waktu ABK beristirahat.

## 3. Dermaga Bongkar

Fungsi pokok dermaga bongkar ialah untuk memberikan kemudahan pelayanan bongkar hasil tangkapan ikan yang diangkut langsung ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk menjaga kondisi higienis dan mencegah penurunan mutu, maka pelaksanaan bongkar perlu dilakukan pelayanan secepat mungkin dan jarak angkut dari kapal hingga TPI diusahakan sependek mungkin. Disarankan agar selalu tersedia ruang kosong sepanjang dermaga sedekat mungkin dengan TPI. pelayanan yang menyangkut cara pengawetan diatas kapal bersama sistem penjualannya di TPI memegang peran penting.

- Untuk ikan segar, faktor penurunan mutu ikan waktu menunggu dan faktor keuntungan yang akan diperoleh dari pengoperasian kapal merupakan dua hal yang penting sekali diperhatikan.
- Untuk ikan beku, tingkat perolehan laba dari pengoperasian kapal merupakan satu-satunya sasaran penting.

## 4. Dermaga Labuh

Untuk pelayanan yang baik sangat disarankan agar pada areal lahan disekitar lokasi tambat disediakan tempat untuk menjemur jaring, pengukuran tali fan sebagiannya dan beberapa gedung disediakan untuk menjurai jaring.

5. Dermaga perbekalan.

Pelayanan terhadap kebutuhan perbekalan berupa bahan pokok yang disuplai untuk kapal adalah bahan makanan, air tawar, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan es. Jika bahan makanan dan air tawar dapat disuplai di dermaga tambat, maka pelayanan suplai BBM dan es mungkin memerlukan dermaga terpisah untuk mencegah pencemaran akibat tumpahan minyak, mencegah kontaminasi es waktu pengangkutan atau menghindari lalu-lintas truk dan kapal bargas berlebihan melalui pelabuhan yang merugikan kelancaran dan kemudahan pengoperasian pelabuhan.

6. Pabrik Es dan Gudang Dingin (cold storage)

➤ Pabrik Es

Pabrik es merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam pengoperasian pelabuhan. Es tidak hanya diperlukan untuk pendinginan ikan di atas kapal tetapi diperlukan juga untuk hasil tangkapan ikan yang dipersiapkan untuk dilelang dan untuk pengangkutan selanjutnya. Suatu perbedaan karakteristik mengenai tata letak masing-masing jenis pabrik es ialah pabrik es balok mempunyai tata letak yang horizontal dengan sistem transportasi, sedangkan pabrik es berskala kecil seringkali mempunyai mesin pembuat es yang dipasang di atas tempat penyimpanan sehingga jatuh langsung dari mesin ke tempat penyimpanan tersebut.

➤ Gudang Dingin

Untuk melayani penanganan ikan segar biasanya dilakukan penyimpanan ikan dengan diberi es, dilakukan di dalam ruang dingin (*chill room*) yang didinginkan beberapa derajat di bawah nol, untuk mencegah menyusutnya jumlah es. Sementara untuk ikan beku perlu

dilakukan penyimpanan di dalam ruang pembekuan dengan suhu  $-20^{\circ}\text{C}$  atau lebih rendah lagi.

(Murdianto, 2004)

## 2.2 Jenis-Jenis Usaha Dalam Bidang Ekonomi

### ➤ Agraris

Usaha dalam bidang agraris menggunakan lahan tanah sebagai faktor produksi utama. Misalnya pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Bidang agraris dapat menghasilkan bahan pangan seperti padi, sayur, daging, ikan dan susu. Bidang ini juga dapat menghasilkan bahan baku industri seperti tebu, cokelat kelapa sawit dan kapas.

### ➤ Industri

Usaha bidang industri merupakan jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, dan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Bahan mentah adalah bahan yang perlu diolah dulu agar dapat memenuhi kebutuhan, misalnya kapas dan kayu gelondongan. Bahan setengah jadi adalah hasil olahan dari bahan mentah tapi masih perlu diolah lagi agar siap digunakan, contoh benang bagi industri tekstil dan tepung bagi industri roti. Bahan jadi adalah hasil akhir proses pengolahan yang sudah siap untuk digunakan, misalnya baju, sepeda dan televisi. *Contoh Industri kecil* : pengrajin sepatu, mebel, alat-alat rumah tangga, dan tahu tempe. *Contoh Industri besar*: perusahaan tekstil, mobil, semen dan elektronik.



➤ **Perdagangan**

Usaha dalam bidang perdagangan adalah jenis usaha menjual barang-barang produksi kepada pihak lain tanpa mengolah bahan tersebut. Misalnya pedagang beras, bahan bangunan dan makanan.

➤ **Jasa**

Usaha bidang jasa adalah jenis usaha yang tidak menghasilkan benda melainkan memberikan pelayanan kepada pihak lain sesuai kebutuhan. Misalnya guru, dokter dan paramedis.

Dari ke empat bidang diatas sang peneliti akan membahas tentang industri dan perdagangan di bidang perikanan khususnya di desa kilensari kecamatan Panarukan. Di bidang industry apa saja pabrik atau usaha yang ada di daerah tersebut dan apa yang dihasilkan, sedangkan untuk perdagangan apa saja yang di perdagangan berhubungan dengan perikanan dan potensi dari laut tersebut. Sehingga dapat diketahui apa saja aktivitas usaha ekonomi yang ada di daerah tersebut dan potensi apa saja yang telah dikembangkan sampai saat ini.

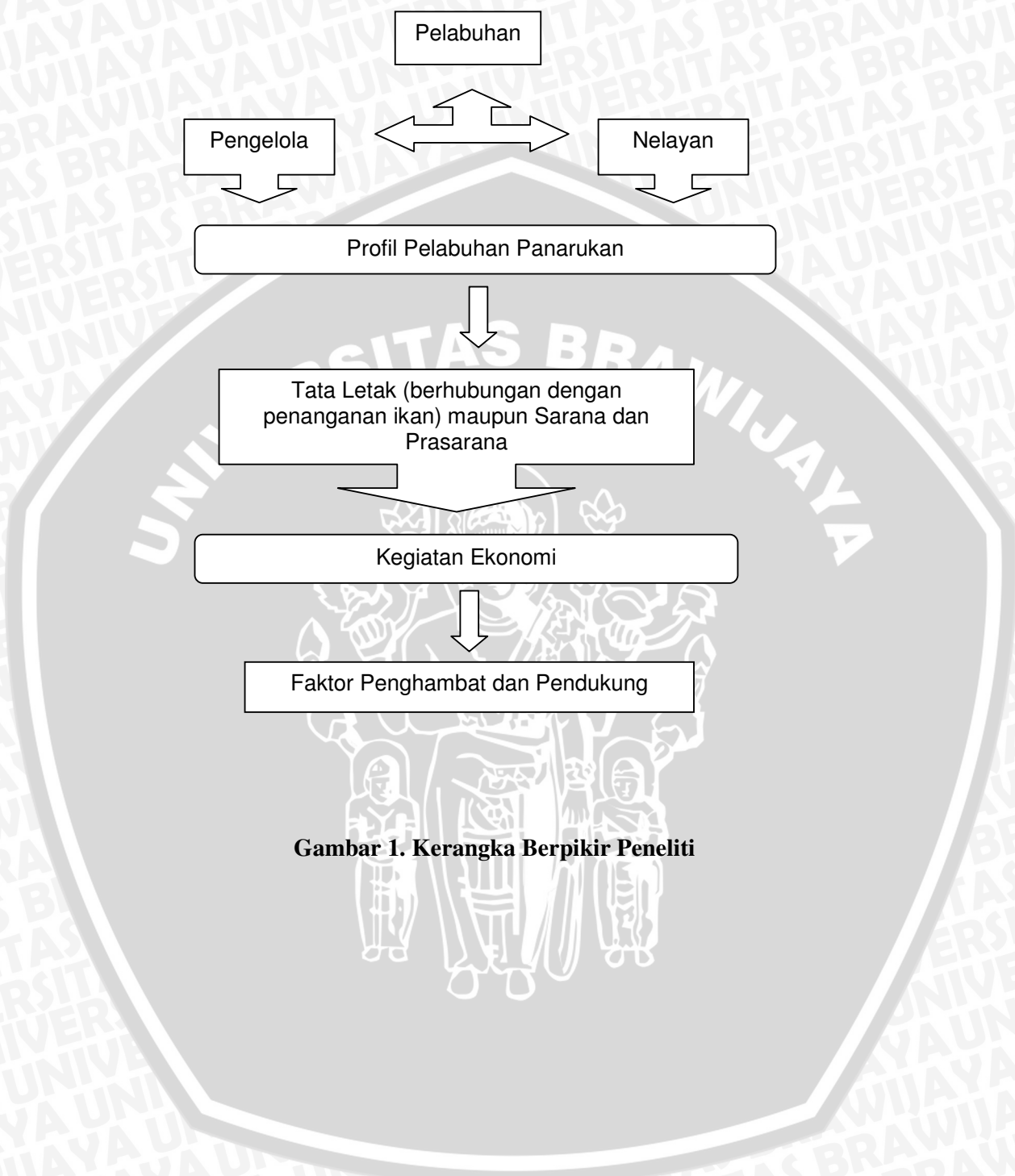
### **2.2.3 Kerangka Berpikir**

Dalam kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya perikanan memerlukan adanya prasarana pelabuhan perikanan sebagai tempat tambat labuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan, tempat pemasaran dan distribusi ikan, tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan, tempat pengumpulan data tangkapan, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan dan tempat untuk memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan.

Pelabuhan perikanan memberikan dampak / pengaruh yang sangat luas terhadap struktur kehidupan social ekonomi masyarakat. Yang dimaksudkan masyarakat disini adalah masyarakat nelayan yang mendiami suatu wilayah pesisir tertentu.

Pelabuhan sesuatu yang penting dalam dunia perikanan, kegiatan ekonomi yang tepat dapat menentukan baik tidaknya perkembangan pelabuhan. Disini sang peneliti mengingikan dan ingin mengetahui bagaimana kegiatan ekonomi pelabuhan baik dari pengelolanya maupun penggunanya (nelayan). Tata letak dermaga yang baik dapat menentukan kualitas ikan yang baik maka dari sinilah peneliti ingin mengetahui cara penanganan hasil tangkapan oleh nelayan dengan fasilitas seperti sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pengelola. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana profil dari pelabuhan Panarukan dari jaman dahulu sampai saat ini, dan juga peneliti juga ingin mengetahui aktivitas usaha ekonomi yang ada di daerah tersebut terutama bidang perikanan seperti usaha perorangan maupun kelompok, perdagangan dan kerajinan tangan yang berhubungan dengan perikanan. Selain itu juga sang peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat di pelabuhan Panarukan. Sumber dana yang didapat dari pelabuhan tersebut di dapat dari mana dan apa saja yang menjadi factor penghambat sehingga perkembangan pelabuhan Panarukan belum ada perkembangan yang baik sampai sekarang. Setelah itu sang peneliti baru mengetahui masalah apa yang terjadi di pelabuhan Panarukan dan solusi untuk menjawab dari permasalahan yang di hadapi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur kerangka pemikiran seperti yang ditampilkan pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Peneliti**

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di pelabuhan Panarukan desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Stubondo Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2011

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiono (1999), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif ini, yaitu : hanya menggambarkan keadaan obyek, tidak ada hipotesis, dan merupakan penelitian kualitatif.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Data Primer

Menurut Sarwono (2006) data primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

#### 3.3.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut ( Sarwono, 2006

). Data sekunder merupakan data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri secara langsung oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, data statistic, majalah, keterangan-keterangan ataupun publikasi lainnya (Arikuntoro, 2006).

Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini meliputi :

- Kondisi umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografi dan topografi wilayah
- Keadaan penduduk
- Keadaan umum usaha perikanan disekitar lokasi penelitian

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder antara lain :

- Kantor Pelabuhan Panarukan atau PELINDO (Pelabuhan Indonesia)
- Kantor Disperindag kabupaten Situbondo
- Kantor desa Kilensari
- Perpustakaan pusat Universitas Brawijaya dan ruang baca Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus adalah ; wawancara, observasi, dokumentasi. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

#### ➤ Wawancara (interview)

Menurut Fanani (tanpa tahun) wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau

lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. berhadapan muka dengan responden. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap pihak manajemen dan bagian-bagian yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rumusan masalah penelitian guna mendapatkan data maupun informasi yang dibutuhkan.

Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada kelompok-kelompok nelayan yang ada, instansi dan masyarakat yang terlibat langsung dengan keberadaan Pelabuhan Panarukan.

Sebagai pedoman wawancara agar lebih terstruktur maka dilakukan penggolongan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada narasumber sebagai berikut :

1. Instansi (pegawai pelabuhan Panarukan / pelindo)
2. Nelayan
3. Pedagang ikan / pengolah ikan

➤ **Observasi**

Menurut Hadi (1986) dalam Sugiono (1999) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi terutama dilakukan terhadap proses-proses yang berlangsung pada penanganan ikan.

➤ **Dokumentasi**

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Pertama, dokumen

membantu memverifikasikan ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain, jika bukti doumenter bertentangan bukannya mendukung, penelitian mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topic yang bersangkutan. Seorang peneliti dapat mulai mengajukan pertanyaan baru tentang komunikasi dan jaringan kerja suatu organisasi. Namun begitu, inferensi-inferensi ini harus diperlukan hanya sebagai temuan definitive, sebab inferensi ini pada suatu saat bias menghasilkan arah yang keliru (Yin, 2002)

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk meneliti lebih jauh tentang Pelabuhan Panarukan yaitu meliputi laporan sementara dan kertas-kertas kerja, naskah dan cetakan lengkap, serta upaya mengabadikan sumber data yang dianggap dapat menunjang berlangsungnya penelitian.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi didefinisikan oleh Sugiyono (2008) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, masalah yang sering dihadapi peneliti umumnya berkaitan dengan populasi data yang diteliti. Seorang peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi (penelitian sensus) atau meneliti sebagian dari elemen populasi (penelitian sampel).

#### **3.5.2 Sampel**

Menurut Sarwono (2006) sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sampel yang diambil yaitu beberapa juragan

laut yang berada di PPI Pelabuhan Panarukan. Penentuan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling* dengan teknik sampling aksidental.

### **3.5.4 Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan data dari juragan laut adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling aksidental. Menurut Sarwono (2006), sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik sampling ini dipilih peneliti karena data tentang juragan laut belum tersedia. Selain itu, para juragan laut yang akan ditemui belum ada atau tidaknya, dikarenakan mereka berangkat melaut dan belum diketahui kapan mereka kembali.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **1. Profil Pelabuhan Panarukan**

Profil Pelabuhan Panarukan merupakan salah satu hal yang penting dari manajemen operasi pelabuhan, gambaran umum ini dapat melihat bagaimana tata letak pelabuhan, sejarah pembangunan maupun sarana yang ada pada pelabuhan Panarukan. Gambaran umum ini dapat diperoleh dari data kantor Pelindo dan dari data primer peneliti.

#### **2. Aktivitas Usaha Ekonomi di Pelabuhan Panarukan**

Aktivitas usaha ekonomi di pelabuhan Panarukan sebagian besar dilakukan oleh masyarakat sekitar pelabuhan atau daerah pesisir. Untuk mengetahui aktivitas usaha dapat diketahui dengan cara melihat langsung dan bertanya kepada masyarakat atau nelayan yang sedang melakukan aktivitasnya.



Dari hal menangani hasil penangkapan seperti ikan maupun kerajinan tangan yang berhubungan dengan perikanan sampai bagaimana cara memasarkan hasil usaha atau olahan dari masyarakat sekitar sehingga sampai ditangan konsumen.

### 3. Faktor pendukung dan Penghambat

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dari pembangunan maupun kemajuan pelabuhan Panarukan, untuk itu penting untuk mengetahui apa saja kendala atau faktor-faktor tersebut dengan cara menanyakan langsung pada pengelola, nelayan dan hasil penelitian.



## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Keadaan Geografis

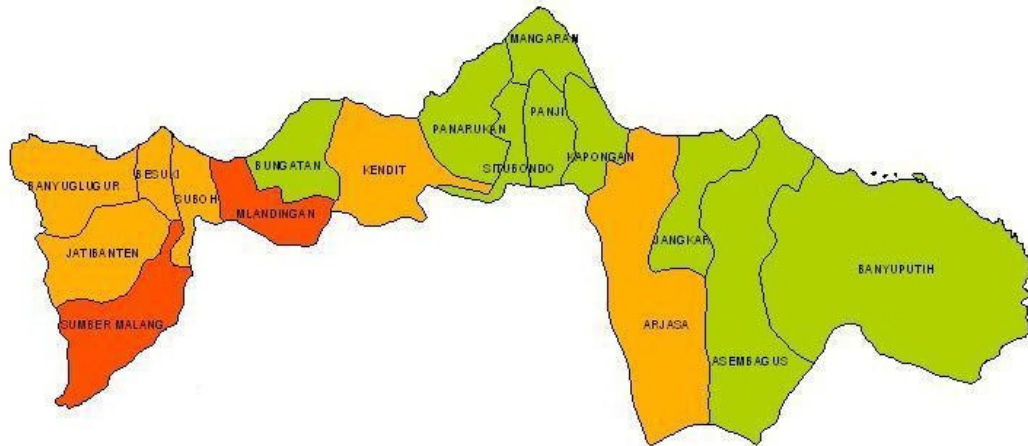
Panarukan saat ini merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Geografis Kabupaten Situbondo terletak di pantai utara Jawa Timur bagian timur dengan posisi  $7^{\circ}35' - 7^{\circ}44'$  LS dan  $113^{\circ}30' - 114^{\circ}42'$  BT

Secara administratif dibatasi oleh :

- Sebelah Utara :Selat Madura
- Sebelah Timur :Selat Bali
- Sebelah Selatan :Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Barat :Kabupaten Probolinggo

Kawasan pelabuhan Panarukan berada di desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Jarak kota Situbondo ke lokasi Pelabuhan Panarukan kurang lebih 8 Km ke arah barat. Lokasi pelabuhan pinggir laut dan dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau dengan mudah. Luas wilayah Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 Km<sup>2</sup>. Hampir keseluruhan terletak di pesisir pantai dari Barat ke Timur, bentuknya memanjang kurang lebih 140 km.

Kabupaten Situbondo memanjang dari barat ke timur sepanjang pantai selat Madura dengan panjang  $\pm 150$  km dan kedalaman wilayahnya dari pantai rata-rata 11 km. Dengan luas daratan 1.638,50 km<sup>2</sup>, kabupaten Situbondo mempunyai cirri khusus kondisi daratan yang terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan pantai dengan tingkat kesuburan tanah dan pola yang berbeda.



Gambar 2. Peta Kabupaten Situbondo

#### 4.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi Situbondo sangat bervariasi dengan elevasi antara 0-1250 meter dari permukaan air laut. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten yang berada di sepanjang pantai utara Jawa. Kondisi topografi Situbondo dibagi dalam 3 wilayah dimana bagian utara merupakan wilayah pantai, wilayah tengah merupakan wilayah dataran rendah dan bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi. Temperatur kabupaten situbondo antara  $24,7^{\circ}$  –  $27,9^{\circ}$  C dengan rata-rata hujan antara 994 mm - 1.503 mm / tahun dan daerah ini tergolong kering. Kabupaten Situbondo berada pada ketinggian 0 – 1.250m di atas permukaan laut. Keadaan tanah menurut teksturnya, pada umumnya tergolong sedang 96,26 %, tergolong halus 2,75 %, dan tergolong kasar 0,99 %. Drainase tanah tergolong tidak tergenang 99,42 %, kadang-kadang tergenang 0,05 % dan selalu tergenang 0,53 %. Jenis tanah daerah ini berjenis antara lain alluvial, Regosol, Gleysol, Renszine, Grumosol, Mediteran, Latosol dan Andosol

Desa Kilensari memiliki penduduk multi etnis yang terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli berasal dari etnis Jawa, sedangkan penduduk pendatang sebagian besar berasal dari etnis Madura.

Berdasarkan Hasil Survei 2010 bahwa penduduk Desa Kilensari berjumlah 4.402 jiwa yang terdiri dari pria 2.216 (57 %) dan wanita sebanyak 2.186 (43 %) jiwa. Mata pencaharian penduduk Kilensari adalah buruh tani, TNI, pengusaha, pedagang, pegawai negeri serta sebagian besar adalah nelayan yang mencapai 1500 jiwa atau sebesar 51 %.

Pendidikan masyarakat Kilensari adalah perguruan tinggi, SLTA, SMP, SD dan adapula yang tidak mengenyam pendidikan. Tingkat presentase penduduk yang tidak bersekolah adalah yang terbesar jumlahnya, mencapai 1750 jiwa (42,82 %) dari keseluruhan jumlah penduduk. Tingginya tingkat penduduk yang tidak mengenyam pendidikan dikarenakan faktor ekonomi yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di desa Kilensari.

**Tabel 1.** Pengelompokkan jumlah penduduk Kilensari berdasarkan, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikannya

No	Klasifikasi Penduduk	Jumlah (jiwa) / persen
1	Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan	
	• Petani / Nelayan	4.241 (60%)
	• Pekerja disektor jasa / perdagangan	2.126 (35%)
	• Pekerja di sektor industri	98 (5%)
2	Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	
	• penduduk 10 th keatas yang buta huruf	40 (11 %)
	• Tidak tamat Sd / sederajat	30 ( 7 %)
	• Tamat SD sederajat	115 (21 %)
	• Tamat SLTP / sederajat	218 (25 %)
	• Tamat SLTA sederajat	260 (30 %)
	• Tamat Perguruan Tinggi	29 ( 6 %)

Sumber: Profil Desa Kilensari Tahun 2010

### 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Kilensari

Ketersediaan sarana dan prasarana disuatu daerah merupakan salah satu indikator perkembangan daerah tersebut. Sarana dan prasarana penunjang perekonomian di Kecamatan Panarukan Desa Kilensari cukup lengkap, seperti jalan, telekomunikasi, fasilitas air, jaringan listrik, pasar dan toko.

Jalan, jalan yang melintasi Kecamatan Panarukan adalah jalan yang dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar seperti bus, truk, dan container yang akan menuju ke Situbondo, Banyuwangi dan Bali.

Telekomunikasi, fasilitas telekomunikasi berupa telepon sudah menjangkau semua kalangan baik perkantoran maupun rumah tangga. Hal ini ditunjang dengan adanya 1 unit kantor pembantu Telkom yang terletak di desa Gelung guna memberikan pelayanan penyambungan dan pembayaran telepon.

Jaringan Listrik yang tersedia di kawasan ini mampu memenuhi kebutuhan listrik penduduk. Sarana kelistrikan yang ada adalah gardu induk 1 unit, dengan cut out (CO) 20 KV sebanyak 14 set, GTT 2 tiang sebanyak 42 set, dan GTT 1 tiang sebanyak 13 set.

Pasar disekitar Kilensari menyediakan berbagai macam kebutuhan pangan maupun sandang. Selain itu terdapat swalayan milik perorangan, kedai pesisir, toko kelontong dan warung serba ada yang juga menyediakan kebutuhan rumah tangga.

### 4.4 Potensi Perikanan

Perairan Kilensari merupakan perairan yang sangat strategis sebagai daerah perikanan, lokasinya berbatasan langsung dengan Selat Bali dan selat Madura memungkinkan terjadinya masukan-masukan ikan di perairan bebas tersebut, sehingga akan menambah keragaman jenis-jenis ikan yang ditangkap.

60 % pemasok utama Kabupaten Situbondo adalah sektor perikanan laut.

Menurut data yang diperoleh, ikan yang tertangkap di Perairan Panarukan, tongkol, cakalang, layang, layur, cumi-cumi, cucut, dan ikan ekonomis penting lainnya.

Hasil tangkapan ikan di Kilensari sangat dipengaruhi oleh musim. Dimana musim puncak terjadi pada bulan Juli sampai bulan Oktober dan dimana terjadi pada musim kemarau (musim timur), biasanya gelombang laut dalam keadaan tenang sehingga tidak membahayakan pelayaran. Musim sedang terjadi pada bulan April sampai bulan Mei. Sedangkan musim paceklik terjadi pada bulan Desember hingga bulan Maret. Musim paceklik terjadi pada musim penghujan turun (musim barat) sehingga dapat menyebabkan gelombang laut yang besar, sehingga nelayan tidak melakukan operasi penangkapan ikan.

Usaha penangkapan ikan laut di Situbondo tersebar pada desa-desa di 13 kecamatan pantai. Eksplorasi kekayaan laut yang dilakukan sekitar 13.000 nelayan daerah ini pada tahun 2010 menghasilkan 13.189 ton ikan laut, meningkat 25,8% dibanding tahun sebelumnya. Nelayan banyak memperoleh ikan tongkol (3.999 ton), kembung (1.149 ton), dan lemuru (1.107 ton). Digabung dengan jenis ikan yang lain, seluruh produksi ikan laut hasil tangkapan itu bernilai Rp 103,89 milyar.



**3 (a) Salah Satu Nelayan desa Kilensari    3(b) Perahu milik warga Kilensari**

**Gambar 3 (a) dan (b). Perahu dan Nelayan di desa Kilensari**

#### 4.5 Usaha Perikanan

Jenis usaha untuk penduduk yang jauh dengan wilayah pesisir sebagian besar adalah bertani, sedangkan untuk penduduk yang bertempat tinggal di wilayah pesisir atau dekat dengan pantai adalah usaha perikanan yaitu sebagai nelayan, penjual ikan, pemindangan, dll. Potensi sumberdaya manusia di Panarukan cukup beragam, jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Panarukan masih rendah karena sebagian besar merupakan lulusan SD dan untuk penduduk yang tidak sekolah menempati urutan pertama. Masih banyak nelayan yang kurang mengetahui mengenai teknik penanganan ikan hasil tangkapan saat pemanenan maupun pasca-panen.



4 (a)

4 (b)

**Gambar 2 (a) dan (b). Pengerinan Ikan Sebagai Salah Satu Kegiatan penduduk desa Kilensari**

Ada berbagai macam usaha perikanan pada daerah Panarukan antara lain pabrik pengolahan, pemindangan, dan pengasinan . Usaha perikanan adalah segala macam usaha yang bergerak pada sektor perikanan mulai dari usaha penangkapan, *fish handling* (penanganan ikan), pembekuan, pengasapan, pemindangan, pengasinan dan usaha pengolahan produk perikanan, selain itu

usaha budidaya juga termasuk didalamnya. Usaha perikanan yang ada di dusun Pedukuhan diantaranya adalah penangkapan, pemindangan dan pengasinan, produk hasil perikanan ini didistribusikan ke pasar lokal dan beberapa daerah misalnya Situbondo, Bondowoso, Probolinggo. Usaha pemindangan dan pengasinan di daerah ini mampu mendirikan suatu lapangan pekerjaan bagi warga sekitarnya.

- Usaha perikanan yang sudah ada :

- Pemindangan

Ikan yang banyak dipindangkan adalah jenis tongkol, masyarakat pesisir lebih condong pada tongkol karena selera pasar yang permintaannya kebanyakan ikan tongkol. Usaha pemindangan ini rata-rata para istri nelayan yang mengerjakannya. Ada yang individu maupun secara kelompok. Usaha pemindangan ini cukup untuk menambah penghasilan untuk keluarganya. Dan juga ikan pindang menjadi salah satu produk unggulan kabupaten yang mampu menembus pasar Regional dan Nasional. Untuk mendukung itu didirikan unit pemindangan ikan Pondok Mimbo di Kecamatan Banyuputih. Unit pemindangan yang ditunjang oleh peralatan modern ini berlokasi dilahan 1.000 meter persegi. Alat pengukusan, rak-rak penirisan, dan berbagai alat yang diperlukan untuk pemindangan, semua terbuat dari bahan anti karat. Dana yang dibutuhkan untuk membangun unit pemindangan ini antara lain berasal dari Bank Dunia yang dihibahkan oleh pemerintah pusat sebesar Rp 525.000.000. Dengan kapasitas produksi 2 ton perhari, Situbondo berharap pada tahun selanjutnya ikan pindang Pondok Mimbo menjadi salah satu buah tangan yang terkenal dari Provinsi Jawa Timur.





4 (a)



4 (b)

**Gambar 4 (a) dan (b). Proses Pemindangan oleh penduduk setempat**

➤ Pabrik Es

Pabrik es yang sudah ada masih berfungsi namun tidak optimal karena peralatan yang digunakan terbatas, meski demikian pabrik es ini mampu melayani permintaan nelayan meski sering kekurangan karena jumlah yang diminta terlampaui banyak dari jumlah produksi. Ini menjadi salah satu kendala penanganan ikan yang kurang optimal sehingga tidak sedikit ikan yang rusak.

▪ Usaha perikanan yang berpotensi diadakan atau dikembangkan :

➤ Pabrik Pengalengan

Dengan dibangunnya Pabrik Pengalengan maka usaha perikanan Situbondo akan lebih maju dan perekonomian Situbondo akan menjadi lebih baik. Dana yang besar untuk pembangunan pabrik pengalengan ini salah satu kendala sehingga masih sulit untuk diwujudkan. Maka dari itu bagaimana cara dan sikap pemerintah menanggulangi hal ini agar pendapatan daerah terutama para nelayan meningkat.

➤ Tempat Pembekuan Ikan (Cold Storage)

Tempat Pembekuan Ikan (Cold Storage) juga perlu di bangun karena sejauh ini hasil perikanan dikirim ke Surabaya dan Sidoarjo seperti Udang Windu dan Udang Putih. Di daerah itu kedua jenis Udang yang masing-masing bernilai Rp 97,22 milyar dan Rp 6,2 milyar diproses sebagai bahan siap ekspor. Selain Surabaya, daerah tetangga lain seperti Jember dan Malang menjadi pasar ikan segar dari ikan olahan Situbondo. Tidak kurang dari 5.000 ton ikan segar dan 3.000 ton ikan olahan berbentuk pindang dan kering asin dikirim ke daerah-daerah ini.

#### 4.6 Jenis-jenis Perindustrian di Panarukan

Jenis perindustrian yang ada di Panarukan beragam dari bidang perdagangan berupa usaha / pabrik maupun bidang perikanan.

Di bidang usaha meliputi pembuatan tahu, krupuk, rokok, kue, percetakan dll.

Bidang perikanan dapat meliputi penjualan Tripang, kerajinan kerang, pembuatan gantungan kunci berbentuk surfing, perahu, kerang, ikan laut yang segar maupun yang pindangan dll.



5 (a) kerajinan miniatur surfing



5 (b) kerajinan gantungan kunci



5 (c) penjualan Tripang

Gambar 5 (a), (b) dan (c). Usaha yang dilakukan oleh warga desa kilensari

Jenis-jenis perindustrian yang berkembang saat ini dapat diuraikan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Perindustrian Bidang Usaha / Pabrik di Panarukan

No	Jenis Usaha / Pabrik	Satuan	Jumlah
1	Tahu	Unit	6
2	Kerupuk	Unit	16
3	Garam Beryodium	Unit	1
4	Kue Kering	Unit	1
5	Sigaret Kretek Tangan	Unit	1
6	Eternit	Unit	3
7	Percetakan	Unit	4
8	Kerajinan Surfing	Unit	3
9	Kerajinan Kerang	Unit	15

Sumber: Disperindag Kabupaten Situbondo 2009

**Tabel 3.** Perindustrian Bidang Usaha Perikanan di Panarukan

No	Jenis Usaha Perikanan	Satuan	Jumlah
1	Garam	Unit	3
2	Ikan Laut Segar	Unit	6
3	Ikan Laut Kering	Unit	3
4	Kulit Kerang	Unit	1
5	Rumput Laut	Unit	1
6	Kerajinan Kerang	Unit	11
7	Kerajinan Surfing	Unit	2
8	Tripang	Unit	3
9	Kayu Kelapa	Unit	3

Sumber: Disperindag Kabupaten Situbondo 2009

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Profil Pelabuhan Panarukan

Panarukan tempo dulu adalah salah satu pelabuhan internasional yang strategis. Terletak di sebelah Pantai Utara Jawa Timur. Sebagai salah satu bandar kuno telah mempermainkan peranannya sejak berabad-abad yang lampau. Pada masa Kerajaan Majapahit Panarukan sangat terkenal sebagai kota pelabuhan di ujung timur Pulau Jawa. Panarukan mempunyai kedudukan lebih penting karena terletak pada tepi jalan perdagangan yang lebih ramai. Ini mungkin menjadi alasan mengapa raja dan petinggi-petinggi Kerajaan Majapahit sering singgah di Panarukan.

Panarukan saat ini merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur. Letak Kabupaten Situbondo, di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Luas wilayah Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 Km<sup>2</sup>. Hampir keseluruhan terletak di pesisir pantai dari Barat ke Timur, bentuknya memanjang kurang lebih 140 km.

Panarukan dahulu merupakan bagian dari Keresidenan Besuki. Pada mulanya nama Kabupaten Situbondo adalah “Kabupaten Panarukan” dengan ibukota Situbondo. Pada masa pemerintahan Belanda oleh Gubernur Jendral Daendels (± tahun 1808-1811 M) membangun jalan dengan kerja paksa sepanjang pantai utara Pulau Jawa yang dikenal dengan sebutan “Jalan Anyer – Panarukan”.



Gambar 6. Peta jalur Anker - Panarukan

Pada masa pemerintahan Bupati Achmad Tahir ( $\pm$  tahun 1972 M) Kabupaten Panarukan kemudian berganti nama menjadi Kabupaten Situbondo, dengan ibukota tetap di Situbondo

Kawasan pelabuhan Panarukan berada di desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Jarak dari pusat kota Situbondo ke lokasi pelabuhan Panarukan kurang lebih 8 km ke arah barat. Lokasi pelabuhan terletak di pinggir laut dan dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau dengan mudah.

Sejak abad XVI Panarukan sudah berfungsi sebagai salah satu kota pelabuhan terkemuka di Jawa Timur. Fungsi pelabuhan Panarukan semakin tampak yakni pada sekitar abad XIX tatkala daerah Jember dan Bondowoso dijadikan sebagai sentra area penanaman *cash crop production*, khususnya tanaman tembakau, kopi, tebu dan produk-produk perkebunan yang lain. Di pelabuhan Panarukan inilah tempat untuk menimbun, menyimpan, dan mengangkut hasil perkebunan ke luar negeri.

Pelabuhan Panarukan didirikan oleh salah seorang *Ondemer* terkemuka di kawasan Besuki yakni George Birnie pada tahun 1890-an dengan nama

*Maatschappij Panaroekan*. Pelabuhan Panarukan erat hubungannya dengan aktivitas serta perkembangan PT. Djakarta Lloyd sub. Cab Panarukan dahulu *Panaroekan Maatscappij* yang didirikan pada tahun 1886. Maka sejak tahun pendirian tersebut pelabuhan Panarukan sudah dikenal pasaran dunia atau Eropa melalui ekspor komoditi gula, kopi, tembakau, karet, dan jagung. Di pelabuhan Panarukan juga terdapat lori yang menghubungkan stasiun kereta api sampai dermaga. Kira-kira sepanjang  $\pm 1$  Km. Untuk angkutan tembakau dan kopi dari Jember dan Bondowoso lebih murah dan cepat dengan jasa kereta api sampai Panarukan.



7 (a)

7 (b)

**Gambar 7 (a) dan (b). Stasiun Panarukan dan jalur Panarukan - Kalisat**

Sejak awal abad XIX pihak pemerintah kolonial menerapkan kebijakan ekonomi *the system of enterprice* (sistem pembangunan perusahaan atau Industri) sebagai pengganti *the cultivation system* (sistem pengolahan bahan). Dampak kebijakan politik ekonomi itu menyebabkan banyak berdirinya perusahaan perkebunan. Salah satu daerah yang berkembang sebagai akibat kebijakan itu ialah daerah Bondowoso dan Jember. Kedua daerah ini terletak di

bagian pedalaman yang cocok untuk penanaman komoditi ekspor. Namun pada waktu itu permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan perkebunan ialah sulitnya mengangkut hasil perkebunan ke luar negeri, karena kedua daerah tersebut jauh dari pelabuhan. Untuk mengatasi masalah tersebut George Bernie, pemilik NV LMOD (*landbouw Matscapay Out Djember*) yakni salah seorang penguasa perkebunan terbesar di daerah ini berinisiatif untuk membangun pelabuhan di Panarukan dan jalur kereta api Jember-Bondowoso-Panarukan.



**Gambar 8. Stasiun kini menjadi tempat untuk menjemur ikan oleh warga sekitar**

Pelabuhan Panarukan mempunyai beberapa gudang yaitu, Gudang A : 1.105 m<sup>2</sup>, Gudang B : 867 m<sup>2</sup>, Gudang C : 2.494 m<sup>2</sup>, Gudang D : 2.098 m<sup>2</sup>, Gudang E : 2.400 m<sup>2</sup>, Gudang F : 400 m<sup>2</sup>, Gudang G : 600 m<sup>2</sup>, (Gudang I : 2.700 m<sup>2</sup>, Gudang K : 2.000 m<sup>2</sup>, Gudang L : 450 m<sup>2</sup>, Gudang M : 410 m<sup>2</sup>, Gudang N : 2.200 m<sup>2</sup>, Gudang O : 6.000 m<sup>2</sup>.

Gagasan untuk membangun pelabuhan Panarukan terealisasi pada tahun 1897 dan jalur kereta api Jember – Bondowoso - Panarukan yang berjarak 98 km dibuka pada tanggal 1 Oktober 1897. Untuk itu Bernie bekerjasama dengan *Stoomvaart Matscapien Nederlandsch* dengan mendirikan *Matscapay*



*panaroekan*. Sejak berdirinya perusahaan pelabuhan ini semua hasil perkebunan yang berasal dari Bondowoso, Jember, Banyuwangi, dan Panarukan sendiri ditimbun di gudang-gudang di sekitar pelabuhan kemudian diangkut dari pelabuhan Panarukan ke luar negeri terutama ke Bremen (Jerman) dan Rooterdam (Belanda). Ada benang merah yang dapat diambil oleh warga jember, bahwa sudah sejak awal pertumbuhannya (Abad XIX Masehi), Jember sudah memiliki kedekatan dengan Panarukan. Hal ini terbukti dengan pengangkutan hasil-hasil perkebunan lewat Panarukan.



9 (a)



9 (b)

**Gambar 9 (a) dan (b). Pelabuhan panarukan dan kilometre 0 Anyer - Panarukan**

### 5.1.1 Sarana dan Prasarana Pelabuhan Panarukan

- **Dermaga**

Dermaga yang ada saat ini menyisakan puing – puing tembok – tembok tua, geladak kapal yang menjorok ketengah laut sepanjang kurang lebih dua ratus meteran dengan lebar enam meteran yang berlubang dan hilang disana sini dengan sisa rel kereta api hingga ujung dermaga yang berkarat dan hampir hilang. Dermaga yang baru telah dibuat namun sampai saat ini masih belum dipergunakan dan diresmikan. Dermaga ini menjadi

tempat memancing bagi orang-orang sekitar. Beberapa waktu lalu dermaga yang baru ini mengalami kerusakan karena faktor cuaca yang buruk sehingga ombak yang besar menghantam dermaga ini sehingga ujung dermaga itu mengalami kerusakan dan retak disana-sini.

- **Dermaga Bongkar**

Dalam hal jarak dan tata letak dermaga bongkar dan TPI di PPI Panarukan sudah lumayan baik, namun ada suatu ketimpangan dimana dermaga ponton yang seharusnya digunakan untuk dermaga bongkar, akan tetapi digunakan juga sebagai dermaga untuk persiapan pemberangkatan operasi penangkapan. Hal ini diperparah lagi dengan dengan digunakannya dermaga tersebut sebagai tempat bertambatnya beberapa kapal payangan, sehingga untuk proses bongkar sering mengalami hambatan dan bahkan perselisihan sehingga aktivitas bongkar kurang berjalan optimal.

Fungsi pokok dari pada dermaga bongkar ialah untuk memberikan kemudahan pelayanan bongkar hasil tangkapan ikan yang diangkut langsung ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Untuk menjaga higienis dan mencegah penurunan mutu, maka pelaksanaan bongkar perlu dilakukan pelayanan secepat mungkin dan jarak angkut dari kapal hingga TPI diusahakan sedekat mungkin.

- **Dermaga Labuh**

Dermaga labuh digunakan sebagai tempat bertambatnya kapal setelah melakukan operasi penangkapan. Sama halnya dengan kolam pelabuhan, dermaga labuh di PPI Panarukan adalah sepanjang Selat Bali selama perairan tersebut mendukung dan aman untuk digunakan sebagai tempat bertambatnya kapal-kapal.

- **Dermaga Perbekalan**

Pelayanan terhadap kebutuhan perbekalan berupa bahan pokok yang disuplai untuk kapal adalah bahan makanan, air tawar, BBM dan es. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dermaga perbekalan gabung menjadi satu dengan dermaga bongkar dimana seharusnya dermaga tersebut letaknya terpisah sehingga menyebabkan aktivitas bongkar dan persiapan pemberangkatan berjalan kurang optimal.

- **Pabrik Es dan Gudang Dingin (*Cold Storage*)**

Pabrik es merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam pengoperasian pelabuhan. Es tidak hanya diperlukan untuk pendinginan ikan diatas kapal saja tetapi diperlukan juga untuk hasil tangkapan yang dipersiapkan untuk dilelang dan untuk pengangkutan selanjutnya.

Pada lokasi penelitian terdapat sebuah pabrik es, namun es yang dihasilkan kurang baik dari segi kualitas dan juga kapasitasnya

belum mampu memenuhi kebutuhan daripada para nelayan disini. Es setempat hanya mampu bertahan dalam waktu yang singkat.

*Cold storage* berfungsi sebagai tempat untuk melayani penanganan ikan segar maupun ikan beku yang akan disimpan dalam kurun waktu tertentu. Namun didaerah Panarukan ini masih belum ada *cold storage* . Sebagian besar ikan hasil tangkapan setelah dilelang langsung dipasarkan atau dipindangkan.



10 (a)



10 (b)



10 (c)

Gambar 10 (a), (b) dan (c). Kondisi pelabuhan saat ini, Dermaga baru yang telah dibangun dan dermaga lama yang masih digunakan oleh nelayan.

- **Menara Lampu Mercusuar**

Menara lampu mercu suar sebagai sinyal panduan bagi kapal yang mau berlabuh yang terdapat di tengah pelabuhan sudah lama tidak berfungsi, ibarat seonggok monumen yang terbuat dari besi yang keropos dan berkarat namun menyisakan dan meriwayatkan kemegahan akan pelabuhan Panarukan pada masa jayanya dulu.



**Gambar 11. Menara mercusuar yang tidak berfungsi saat ini**

- **Bangunan-bangunan Tua Peninggalan Jaman Dahulu**

Disamping menara lampu mercu suar juga terdapat bangunan megah dengan tembok tebal khas bangunan tempo dulu dengan kulit dinding yang telah hilang dan jendela yang ukurannya besar – besar yang sudah hilang kacanya, konon bangunan kantor itu bekas kantor kepabeanan dan juga banyak bangunan – bangunan tua yang serupa nasibnya yang kini sudah tidak berfungsi lagi yang juga menyisakan dan mengesankan betapa besarnya pelabuhan Panarukan pada saat itu. Kantor yang tersisa dan

berfungsi seadanya di pelabuhan tersebut hanya kantor administratur pelabuhan dengan nama yang catnya hampir sudah tidak kelihatan disitu tertulis Departemen Perhubungan Repoeublik Indonesia wilayah Propinsi Djawa Timoer itupun kesannya sama dengan bangunan yang lainnya. Mungkin setelah ditinggalkan kantor yang lama kini ditempati oleh istansi tersebut dan disebelah timurnya juga terdapat kantor Pelindo yang bangunannya masih baru diperbaiki. Hanya bangunan ini saja yang baru direnovasi dari banyaknya bangunan gedung-gedung tua.

- **Kolam Pelabuhan**

Kolam pelabuhan dapat digunakan untuk melayani berbagai keperluan seperti menyediakan tempat berteduh terhadap cuaca buruk maupun untuk olah gerak kapal. Yang terpenting disini adalah kolam untuk melayani kapal memutar.

PPI Panarukan merupakan sebuah pelabuhan alami, dimana kolam pelabuhannya adalah sepanjang Selat Bali yang luas. Jadi untuk olah gerak kapal, di PPI ini tidak ada masalah. Selain itu, gelombang dan arus disini relatif tenang.

- **Kapal / Perahu**

Rata-rata nelayan memiliki perahu bermotor namun ada juga yang tidak bermotor. Perahu disini semakin lama semakin berkembang sehingga nelayan tidak mengalami kesulitan dalam melaut beberapa tahun terakhir. Tetapi tidak sedikit yang mengeluh jika perahu mengalami kerusakan sehingga menjadi suatu penghambat.

- **Alat Tangkap**

Alat tangkap yang rata-rata digunakan yaitu Payang, Jukung, Kunting dan Gillnet. Semakin lama alat tangkap yang digunakan semakin baik sehingga hasil melaut lumayan memuaskan dan ini menjadi keuntungan bagi nelayan karena dapat meningkatkan penghasilan.

- **Jalan Menuju Pelabuhan**

Jalan yang menuju pelabuhan masih kurang baik terbukti banyak jalan yang rusak dan berlubang, padahal jalan yang baik dapat menunjang dari aktivitas di pelabuhan. Perlu perbaikan untuk mempermudah akses ke pelabuhan

- **Air Bersih**

Air bersih yang ada di pelabuhan termasuk dalam katagori baik. Aliran air bersih disekitar pelabuhan berasal dari PAM. Air ini sangat bermanfaat bagi semua pihak baik pengelola maupun pengguna.

- **Listrik dan Telepon**

Listrik sangat berpengaruh penting karena listrik digunakan untuk penerangan dan penggerak mesin, listrik disini sudah baik. Sedangkan telepon disini berada di kantor dan berfungsi sebagai alat komunikasi ke berbagai pihak.

Fasilitas dan peralatan pelabuhan dengan kondisi dermaga sudah berumur tua, lebih dari 30 tahun. Konstruksi dermaga terbuat dari kayu, baja dan

beton. Panjang dermaga berkisar antara 15 sampai dengan 300 m<sup>2</sup> dengan kedalaman alur 10 – 11 M. Kedalaman kolam 2,5 sampai dengan 4 M. Fasilitas lainnya untuk pelayanan bongkar muat barang adalah lapangan penumpukan dan gudang dengan kondisi bangunan yang sudah tua dan sederhana, tidak dilengkapi dengan peralatan bongkar muat yang modern dan canggih meskipun luasnya 3.900 m<sup>2</sup> sampai dengan 967.325 m<sup>2</sup>. Gudang luasnya 2.305 m<sup>2</sup> sampai dengan seluas 19.800 m<sup>2</sup>.

Kapal-kapal rakyat yang melakukan kegiatan bongkar dipelabuhan adalah kapal rakyat dengan bobot dibawah 100 GT. Dari uraian tersebut dapat dievaluasi, bahwa fasilitas dan peralatan pelabuhan masih sangat tradisional dan konvensional jauh dari kesan modern. Untuk bongkar muat masih mengandalkan tenaga manusia dan bukan mesin. Kondisi ini otomatis berpengaruh terhadap produktivitas dan kinerja pelayanan kapal dan barang. Untuk itu jika pelabuhan ingin meningkatkan produktivitas dan kinerja pelayanannya, maka fasilitas dan peralatan pelabuhan harus ditingkatkan. Fasilitas dan peralatan Pelabuhan Panarukan yang menunjang, diuraikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Fasilitas dan Peralatan Pelabuhan

No	Nama Peralatan	Konstruksi	Peruntukan	Satuan	Panjang / Kedalaman / luas
1	Dermaga	Beton	Pelayaran Rakyat	m	15
		Besi	Pelayaran Rakyat	m	180,4
2	Kedalaman Alur			m	-
3	Kedalaman Kolam			m	-



4	Lapangan Penumpukan			m2	967,325
5	Gudang			m2	2,305

Sumber : Diolah dari data sekunder Adpel, 2008

**Tabel 5.** Kunjungan Kapal di Pelabuhan Panarukan

No	Uraian	Satuan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Antar Pulau	Unit	-	-	-	-	-
		GT	-	-	-	-	-
2	Rakyat	Unit	1.011	821	886	874	783
		GT	7.776	7.790	7.852	6.809	5.786

Sumber : Diolah dari data sekunder Adpel, 2008

Secara geografis pelabuhan Panarukan ini diapit oleh dua sungai besar disebelah kanan kirinya, dimana sungai tersebut membawa banyak material lumpurnya dan bermuara diareal sekitar laut pelabuhan Panarukan, lebih0lebih pada musim penghujan, banyak endapan lumpur yang mengakibatkan pendangkalan pelabuhan ini, dari tahun ke tahun lama kelamaan pendangkalan akan semakin tinggi, akibatnya kapal tidak bisa berlabuh lebih dekat kedermaga, semakin lama akan semakin jauh juga berlabuhnya apalagi tidak ada upaya pengerukan akhirnya pelabuhan ini tidak berfungsi lagi dengan sendirinya.

“Pernah mbak pada tahun 90-an kemarin, kata samsull pelabuhan ini diadakan pengerukan kembali untuk memfungsikan kembali pelabuhan ini setidaknya bisa dilabui oleh kapal penumpang sedang, namun hanya selang beberapa tahun saja pendangkalan kembali terjadi. Apalagi untuk melakukan proyek pengerukan dibutuhkan biaya yang tidak sedikit disamping itu

pendapatan dan lalu lintas perahu dan kapal-kapal yang akan berlabuh tidak sebanding dengan biaya operasionalnya mbak” keluhnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut oleh pemerintah, maka dibuatlah pelabuhan alternatif pengganti fungsi pelabuhan Panarukan, setelah melakukan sigi. Riset lapangan serta studi kelayakan oleh pemerintah maka dibuatlah pelabuhan Jangkar yang berlokasi kurang lebih 29 km arah timur kota Situbondo yang sudah ada sekarang ini, namun pelabuhan jangkar secara operasionalnya dan fungsinya selama ini menurutnya tidak bisa menggantikan fungsi pelabuhan Panarukan seperti pada era tahun tujuh puluhan apalagi pada masa keemasan dulu sebagai pusat perdagangan nasional bahkan internasional.

### **5.1.2 Fungsi Pelabuhan Panarukan Saat Ini**

Menurut Samsul Arifin, salah satu kepala kantor tersebut mengatakan bahwa instansinya bertanggung jawab langsung pada pemerintahan pusat dari departemen perhubungan yang berotorisasi di pelabuhan Panarukan ini yang selama bertugas hanya melayani lalu lintas palayaran kapal-kapal bias juga disebut perahu dari pelabuhan Panarukan ini menuju pulau Madura baik yang mengangkut penumpang maupun barang yang kini menurutnya tidak seramai masa jayanya dulu. Pada tahun belakangan ini, pihaknya hanya melayani kapal yang datang dari pulau Madura saja itupun sehari cuma dua kali ,sekarang ini kapal – kapal penumpang hanya berlabuh di pelabuhan Jangkar Asembagus Situbondo yang jaraknya dari Panarukan sekitar 29 kilometer arah timur kota Situbondo,pelabuhan ini sudah tidak bisa lagi dilabuhi oleh kapal – kapal besar seperti dulu, karena pelabuhan ini sudah mengalami pendangkalan,jelasnya. Pelabuhan Panarukan ini hanya di labuhi oleh perahu – perahu dagang yang datang dari pulau Madura, barang yang diangkut hanya kayu kelapa, pulangny

mengangkut kebutuhan pokok milik tetangga -tetangga sekitar kampung pemilik perahu tersebut.

Secara geografis pelabuhan Panarukan ini diapit oleh dua sungai besar di sebelah kanan kirinya, dimana sungai tersebut membawa banyak material lumpurnya dan bermuara diareal sekitar laut pelabuhan Panarukan, lebih -lebih pada musim penghujan, banyak endapan lumpur yang mengakibatkan pendangkalan pelabuhan ini, dari tahun ke tahun lama kelamaan pendangkalan akan semakin tinggi, akibatnya kapal tidak bisa berlabuh lebih dekat ke demaga, semakin lama juga akan semakin jauh juga berlabuhnya apalagi tidak ada upaya pengerukan akhirnya pelabuhan ini tidak berfungsi lagi dengan sendirinya.

Pernah pada tahun 90-an, pelabuhan ini diadakan pengerukan kembali untuk memfungsikan kembali pelabuhan ini setidaknya bisa dilabui oleh kapal penumpang sedang, namun hanya selang beberapa tahun saja, pendangkalan ini kembali terjadi, dan apalagi untuk melakukan proyek pengerukan dibutuhkan biaya yang tidak sedikit disamping itu pendapatan dari lalu lintas perahu dan kapal – kapal yang akan berlabuh tidak sebanding dengan biaya operasionalnya. Untuk mengatasi masalah tersebut oleh pemerintah, maka dibuatlah pelabuhan alternatif pengganti fungsi pelabuhan Panarukan, setelah melakukan sigi. Riset lapangan serta studi kelayakan oleh diperintah maka dibuatlah pelabuhan jangkar yang berlokasi kurang lebih 29 km arah timur kota Situbondo yang sudah ada sekarang ini, namun pelabuhan Jangkar secara operasionalnya dan fungsinya selama ini menurutnya tidak bisa menggantikan fungsi pelabuhan Panarukan seperti pada era tahun tujuh puluhan apalagi pada masa keemasannya dulu sebagai pusat perdagangan nasional bahkan internasional .

Pelabuhan Panarukan kini memang tinggal kenangan sejarah, namun upaya dan perhatian pemerintah baik pusat, provinsi dan kabupaten sangat dibutuhkan agar pelabuhan ini tidak mangkrak dan berguna bagi masyarakat, setidaknya aset yang sangat luas dan berharga ini tidak terbengkalai dan mubazir begitu saja. Pada tahun kemaren upaya untuk menghidupkan kembali pelabuhan yang bersejarah ini tengah dilakukan, namun dana sebesar kurang lebih enam miliar rupiah yang sudah kadung datang dari pemerintah pusat ini menjadi ajang rebutan bagi instansi yang masih ada di pelabuhan tersebut yakni kantor Adpel dan Pelindo, pihak Adpel yang merasa dirinya dapat kepercayaan oleh pusat untuk mengelola dana bantuan tersebut kurang koordinatif pada pihak pelindo yang notabene mempunyai otoritas aset di wilayah pelabuhan panarukan tersebut. akibatnya upaya untuk membangun pelabuhan Panarukan gagal total.

### **5.1.3 Tujuan Sasaran Pelabuhan Panarukan**

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dengan sasaran yang dinilai dapat mendukung keberhasilan dari tujuan tersebut. Tujuan serta sasaran Pelabuhan Panarukan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan
  - a. Peningkatan produksi perikanan tangkap
  - b. Pemberdayaan masyarakat perikanan
  - c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
  - d. Meningkatkan kesejahteraan nelayan
  - e. Penyediaan data dan informasi perikanan tangkap
2. Sasaran
  - a. Meningkatkan frekuensi kunjungan kapal yang berkunjung
  - b. Meningkatkan jumlah ikan yang didaratkan

- c. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
- d. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- e. Tersedianya fasilitas pelabuhan yang memadai
- f. Terciptanya pelabuhan yang bersih dan higienis
- g. Tersedianya data informasi yang akurat

#### 5.1.4 Struktur Organisasi Pelabuhan Panarukan

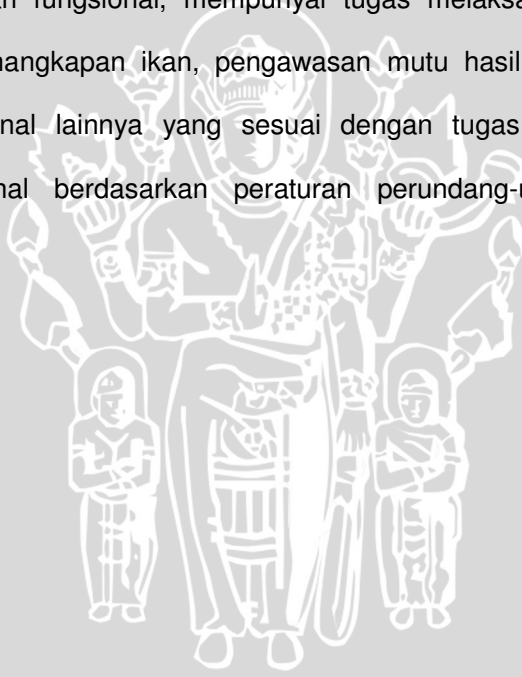
Susunan organisasi pada Pelabuhan Panarukan menggunakan tipe lini dimana rantai perintah adalah jelas dan mengalir kebawah melalui tingkatan-tingkatan manajerial dan setiap bagian mempunyai hubungan pelaporan hanya dengan satu atasan yaitu Kepala Pelabuhan Dimana memegang wewenang tertinggi sehingga ada kesatuan perintah.

Susunan berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor.PER.06/MEN/2008, tanggal 1 Januari 2008 tentang organisasi dan tata kerja pelabuhan adalah :

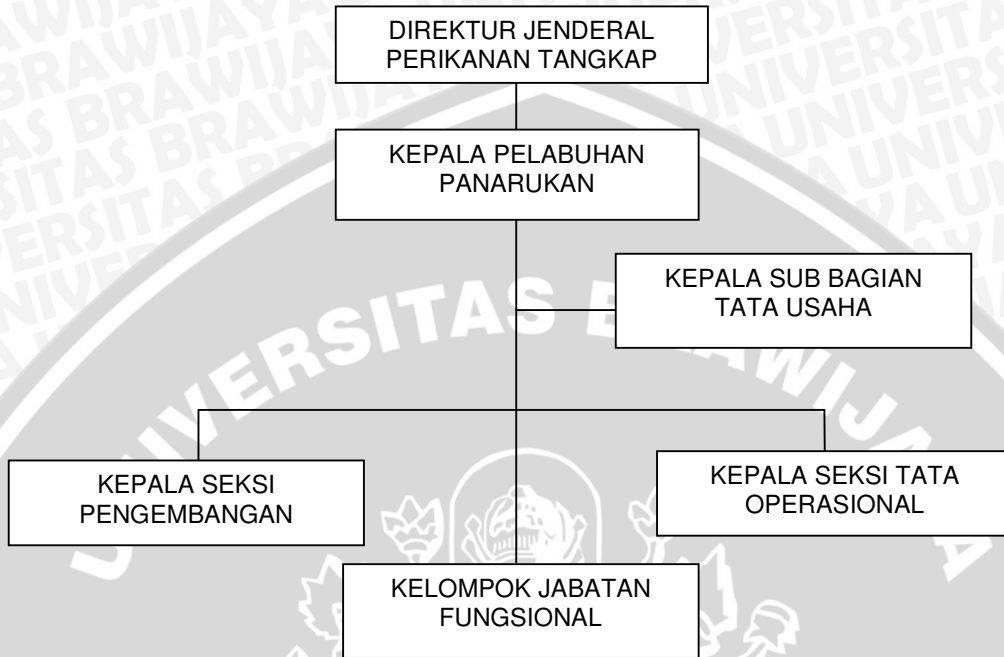
- a) Kepala Pelabuhan, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas, produksi dan pemasaran hasil perikanan diwilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumber daya ikan untuk pelestarian dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.
- b) Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas penyusunan rencana dan program, urusan tata usaha dan rumah tangga, pelaksanaan dan koordinasi pengendalian lingkungan yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kebakaran dan pencemaran dikawasan pelabuhan perikanan serta pengelolaan administrasi kepegawaian dan pelayanan masyarakat perikanan.
- c) Seksi Tata Operasional, mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran dipelabuhan perikanan, fasilitas

pemasaran dan distribusi hasil perikanan serta penyulihan perikanan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perikanan, pengolahan system informasi, publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya.

- d) Seksi Pengembangan, mempunyai tugas melakukan pembangunan, pemeliharaan, pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, pelayanan jasa, fasilitas usaha, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, pemberdayaan masyarakat perikanan, serta koordinasi peningkatan produksi.
- e) Kelompok jabatan fungsional, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengawasan penangkapan ikan, pengawasan mutu hasil perikanan, dan kegiatan fungsional lainnya yang sesuai dengan tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



**STRUKTUR ORGANISASI  
PELABUHAN PENARUKAN SITUBONDO**



**Gambar 12. Struktur Organisasi Pelabuhan Panarukan Situbondo**

**5.2 Penangkapan dan Produksi Perikanan**

Alat tangkap yang ada pada daerah perairan ini selalu mengalami peningkatan yang cukup lumayan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan mengalami kemajuan. Banyak teknologi yang dikembangkan guna mendukung kemajuan perikanan di Panarukan antara lain adalah pengoperasian alat tangkap seperti payang, gill net, rawai tetel atau jaring klitik.

Metode penginderaan jauh yang dirintis oleh Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan) sejak tahun 1999 dan mulai operasional tahun 2002 ini dimaksudkan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan. nelayan Situbondo bersama dengan nelayan dari daerah lain melaut dibekali dengan

informasi zona potensi penangkapan, sehingga hasil tangkapan meningkat. Nelayan Situbondo telah membuktikan keakuratan lokasi ikan yang diperoleh dari alat bantu navigasi *Global Positioning System* (GPS). Dalam satu malam melaut nelayan yang biasanya memperoleh 100 kilogram ikan kini memperoleh 400 kilogram. Sedangkan yang biasanya memperoleh 400 kilogram meningkat menjadi 3 ton.

Armada penangkapan juga mengalami perubahan yang cukup drastis dengan penambahan jumlah alat tangkap. Armada penangkapan terdiri dari kapal motor, perahu motor tempel serta perahu tanpa motor. Dahulu perahu yang ada di daerah ini adalah perahu tanpa motor. Namun, dengan adanya perubahan zaman dan majunya teknologi serta adanya nelayan pendatang yang lebih maju menyebabkan perubahan jenis armada dari kapal tanpa motor menuju kapal dengan penggerak motor. Suatu perkumpulan atau organisasi pun dibentuk sebagai wadah untuk menyatukan armada penangkapan yang majemuk dan untuk memudahkan koordinasi.

**Tabel 6.** Perkembangan jumlah armada penangkapan ikan di Panarukan tahun 2004-2009

No	Jenis Perahu	Jumlah Armada					
		2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Kapal Motor						
	• 5 GT	9	0	0	0	0	0
	• 5 GT – 10 GT	157	190	193	293	295	296
	• 10 GT – 30 GT	0	0	0	0	16	21
2	Perahu Tanpa Motor	149	202	198	269	62	53
<b>Jumlah</b>		<b>315</b>	<b>392</b>	<b>391</b>	<b>562</b>	<b>373</b>	<b>370</b>

Sumber : kantor Pelindo 2009



**Tabel 7.** Jumlah Armada penangkapan dan Nelayan di Panarukan

No	Armada Penangkapan	Jumlah Armada Penangkapan (unit)	Jumlah Nelayan (orang)
1	Payang		
	a. Lokal	600	450
	b. Andon	6	22
2	Gillnet		
	a. Lokal	531	343
	b. Andon	8	4
<b>jumlah</b>		<b>1.145</b>	<b>819</b>

Sumber : kantor Pelindo 2009

Besarnya potensi perikanan di selat Bali memancing banyak nelayan pendatang untuk datang ke Panarukan. Lambat laun jumlah nelayan pendatang yang berdatangan semakin banyak. Kedatangan nelayan andon ternyata membawa dampak perubahan terhadap perikanan setempat., baik dari alat tangkap, armada penangkapan, maupun teknik penangkapan.

Untuk ikan yang tertangkap pada Panarukan tergantung dari jenis alat tangkap yang digunakan. Pada daerah Panarukan ikan yang tertangkap biasanya paling banyak tertangkap adalah jenis ikan cakalang, cumi-cumi, layang dan ikan-ikan ekonomis lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 8.** Jenis Alat Penangkapan dan Jenis Ikan yang Tertangkap

No	Jenis Alat Tangkap	Jenis Ikan Yang Tertangkap
1	Payang	Tongkol, teri, cumi-cumi, lemuru
2	Gillnet	Bawal, udang, tongkol

Sumber : PPI Panarukan (desember 2010)

Ada beberapa jenis ikan hasil tangkapan yang ada di perairan Panarukan ini dan hasil produksi atau volume ikan yang tertangkap pada tahun 2010 yang dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Jenis Ikan hasil tangkapan yang tertangkap

No	Nama Indonesia	Nama Latin/Ilmiah
1	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>
2	Tongkol	<i>Auxis thazard</i>
3	Layang	<i>Decapterus sp</i>
4	Cumi-cumi	<i>Loligo sp</i>
5	Kembung	<i>Rastrelliger spp</i>
6	Layur	<i>trishiurus</i>

Sumber : Pelabuhan Panarukan 2009

### 5.3 Aktivitas Usaha Ekonomi di Pelabuhan Panarukan

#### 1. Pendaratan Ikan

Hasil tangkapan para nelayan yang ada di PPI Panarukan perlu ditingkatkan lagi, peningkatan produksi karena seiring dengan meningkatnya armada penangkapan ikan yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Panarukan. Di samping itu juga dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah alat tangkap yang dipakai.

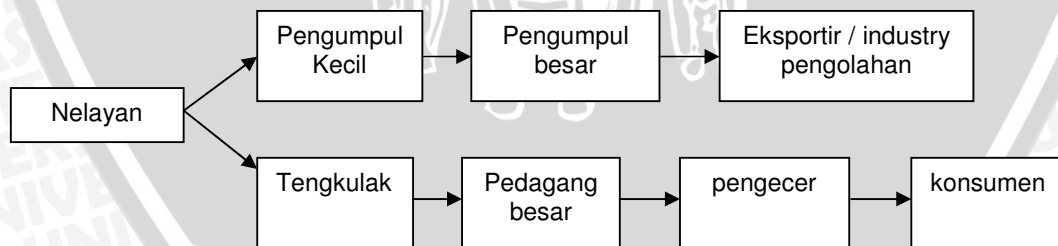
Untuk mengetahui rata-rata hasil tangkapan yang didaratkan setiap harinya dapat dihitung dengan cara membagi jumlah hasil tangkapan dalam setahun dengan jumlah hari kegiatan pelelangan dalam setahun yang telah dikurangi dengan jumlah hari yang tanpa adanya kegiatan pelelangan ikan di PPI karena tidak ada aktivitas pada hari-hari tertentu seperti hari raya, serta kondisi laut

yang tidak memungkinkan atau karena sedang musim paceklik, sehingga nelayan tidak melakukan aktifitas penangkapan

## 2. Pemasaran Hasil Tangkapan

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya dan merupakan salah satu fungsi pangkalan pendaratan ikan adalah pemasaran hasil produksi, pemasaran hasil produksi secara umum meliputi kegiatan yang berhubungan dengan penjualan dan pendistribusian. Pangkalan pendaratan ikan menjadi tempat awal suatu kegiatan mata rantai perdagangan produksi perikanan laut baik segar maupun olahan.

Pemasaran hasil produksi nelayan di PPI Panarukan melalui tempat pelelangan ikan dilakukan satu kali dalam sehari yaitu pada pukul 5.30 WIT sampai 11.00 siang. Sistem pelelangan yang digunakan adalah sistim terbuka, dengan cara ikan yang didaratkan di PPI oleh nelayan kemudian dijual ke tengkulak dan dari tengkulak dijual ke pedagang besar selanjutnya kepada pengecer dan terakhir pada konsumen. Ada juga dari nelayan dijual kepada pengumpul lalu dari pengumpul dipasarkan ke industri pengolahan.



**Gambar 13. Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan**

Setelah dilelang ikan dipasarkan dalam bentuk ikan segar, ada yang dipasarkan setelah dipindangkan, diasinkan ada juga beberapa yang diasapkan.

Ikan ditampung dalam wadah terbuat dari bambu atau disebut besek ikan. Dalam besek tersebut ukurannya macam-macam. Ikan yang telah ditempatkan dalam wadah siap dijual kadang ada juga pedagang dari daerah lain yang membeli dalam jumlah banyak lalu dijual di daerahnya masing-masing.



14 (a)



14 (b)



14 (c)

**Gambar 14 (a), 14 (b) Nelayan menarik jaring setelah melaut dan 14 (c). ikan hasil tangkapan nelayan.**

### 5.2.3 Pengelolaan Pelabuhan Panarukan

Pangkalan pendaratan ikan beserta dengan prasarananya pada hakekatnya dibangun sebagai prasarana ekonomi dengan tugas pokok adalah memberikan pelayanan dan kemudahan kepada para pemakai khususnya nelayan. Sesuai dengan fungsi dan peranan PPI maka pihak pengelola PPI

dituntut selain mampu mengoptimalkan pengelolaan terhadap fasilitas yang tersedia untuk kepentingan kelangsungan kegiatan perikanan juga harus mampu menyesuaikan kapasitas fasilitas yang ada dengan perkembangan produksi perikanan, dengan jasa dan pelayanan yang diberikan PPI diharapkan terjadi peningkatan berbagai segi usaha kegiatan perikanan, baik yang dilakukan oleh para nelayan maupun pengelolaan ikan.

Secara umum tugas dari kepala PPI adalah mengatur dan mengkoordinir kelancaran-kelancaran pekerjaan di PPI dan kegiatan lain dilingkungan PPI dalam menjalankan tugasnya, kepala PPI di bantu oleh seksi administrasi, seksi retribusi, seksi penyuluhan dan seksi sarana. Pihak PPI Panarukan tidak seluruhnya memberikan jasa pelayanan pasilitas yang dibutuhkan oleh para nelayan, ada jasa-jasa pelayanan lain dimana pengelolaannya dilakukan oleh pihak koperasi dengan adanya koperasi ini maka kebutuhan nelayan untuk melakukan operasi penangkapan ikan cukup berjalan lancar, karena kebutuhan nelayan selalu siap dilokasi kapan saja.

Jenis usaha yang dilakukan koperasi dalam membantu nelayan yaitu usaha simpan pinjam, pertokoan dan peralatan perikanan, menjual bahan bakar, penjualan es, air pam dan pengelolaan sarana PPI seperti keranjang dan cool box.

#### **5.2.4 Penerapan Straregi Tata Letak**

Tata letak merupakan satu keputusan yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang. Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan / organisasi dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, lingkungan kerja, dll. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai sebuah strategi yang menunjang biaya rendah, atau respon cepat.

Berdasarkan kenyataan lapang di PPI Panarukan, akibat penerapan tata letak yang kurang optimum, maka akan menyebabkan kegiatan operasi yang tidak optimum pula. Perlu adanya perubahan tata letak demi terciptanya suatu operasi yang optimum. Oleh karenanya pengelola dan pemerintah melalui DKP saat ini sedang mengupayakan pengembangan dan pembangunan PPI Panarukan baik dari segi tata letak, fasilitas, pelayanan, dan lain sebagainya. Suatu hal yang sangat krusial demi kelancaran operasi perikanan di pelabuhan, perlu adanya perbedaan tempat antara dermaga bongkar dan dermaga untuk persiapan berangkat, sehingga dapat menghilangkan waktu pemborosan yang tidak perlu dan juga untuk menghindari konflik kepentingan antar nelayan yang melakukan persiapan berangkat dan nelayan yang melakukan kegiatan bongkar.

### **5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekonomi di Pelabuhan Panarukan**

#### **5.3.1 Faktor Pendukung**

Faktor pendukung di pelabuhan panarukan yaitu sumber dana dari pemerintah setempat. Meski dana yang diturunkan tidak seberapa setidaknya cukup untuk melengkapi fasilitas yang kurang di pelabuhan Panarukan. Pada beberapa tahun kemaren upaya untuk menghidupkan kembali pelabuhan yagbersejarah ini tengah dilakukan, namun dana sebesar kurang lebih enam miliar rupiah yang sudah terlanjur turun dating dari pemerintah pusat ini menjadi ajang rebutan bagi instansi yang masih ada dipelabuhan tersebut yakni kantor Adpel dan Pelindo. Pihak Adpel yang merasa dirinya dapat kepercayaan oleh pusat untuk mengelola dana bantuan tersebut kurang koordinatif pada pihak Pelindo yang mempunyai otoritas asset diwilayah pelabuhan Panarukan tersebut. Akibatnya upaya untuk membangun pelabuhan Panarukan gagal total. Sehingga dan yang terlanjur turun dialihkan ke proyek lain untuk dikembangkan

namun proyek tersebut tidak jelas manfaatnya sehingga menjadi kendala baru. Letak pelabuhan yang sangat strategis dekat dengan jalan raya yang menghubungkan antara Surabaya – Banyuwangi diteruskan ke Bali merupakan satu potensi untuk mengembangkan Pelabuhan Panarukan.

### 5.3.2 Faktor Penghambat

faktor penghambat menjadi salah satu kendala yang umum dalam suatu organisasi maupun departemen. Kendala-kendala tersebut tidak akan bias ditanggulangi apabila tidak ditindak lanjuti. Apabila kendala-kendala tersebut dapat ditanggulangi maka kemajuan dari perusahaan maupun departemen akan terlihat kemajuan dan perkembangannya.

Faktor penghambat yang ada di pelabuhan Panarukan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Akses jalan

Jalan yang menuju pelabuhan Panarukan menjadi salah satu faktor penghambat karena jalan rusak, banyak lubang disana-sini apabila hujan turun keadaan makin parah karena jalan yang berlumpur. Meski ada sebagian jalan yang sudah diperbaiki namun pembenahan tersebut belum optimal.

- Dermaga Lama

Dermaga lama yang kondisinya memprihatinkan perlu dilakukan perbaikan mengingat dermaga tersebut masih digunakan nelayan untuk kegiatan bongkar muat. Dermaga peninggalan jaman dulu tersebut belum mendapat perhatian penuh dari pemerintah sehingga nelayan menggunakan fasilitas seadanya yang menurut sebagian nelayan kesulitan untuk kegiatan bongkar muat.

- Dermaga Baru

Dermaga yang baru telah selesai dibangun namun sampai saat ini belum difungsikan sebagaimana mestinya. Belum tahu apa penyebab utama kenapa belum diresmikan dan difungsikan sampai saat ini. Beberapa waktu lalu dermaga yang baru ini sempat mengalami kerusakan karena dihantam ombak besar. Saat itu memang cuaca buruk, nelayan banyak yang tidak melaut. Dermaga yang rusak tersebut masih dalam proses perbaikan. Dermaga baru tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menyalurkan hobi memancing mereka. Malam hari pun ramai dikunjungi untuk memancing maupun untuk menikmati suasana sekitar pelabuhan.

- Gudang-gudang tua

Gudang-gudang tua yang masih berdiri dipelabuhan Panarukan kondisinya juga memprihatinkan karena banyak kerusakan di beberapa bagian. Padahal gudang-gudang ini masih dimanfaatkan untuk menyimpan bahan-bahan hasil perikanan. Kurangnya perhatian membuat gudang-gudang ini tidak terurus dan kesannya menyedihkan.

- Kapal / Perahu Nelayan

Kapal / perahu nelayan tidak sedikit yang mengalami kerusakan, terutama saat cuaca buruk beberapa waktu lalu membuat perahu nelayan mengalami kerusakan. Sedangkan biaya yang digunakan untuk memperbaiki perahu sangat minim kondisi membuat nelayan menjadi terpuruk. Penghasilan yang dirasa kurang masih dibebani oleh perbaikan kapal / perahu yang rusak. Perlu perhatian dari pemerintah untuk memikirkan nasib nelayan.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pelabuhan Panarukan mengenai manajemen operasi pelabuhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil Pelabuhan Panarukan sekarang tidak seramai pada masa jayanya dulu, banyak bangunan peninggalan jaman dahulu tidak terawat dan berkesan kotor parahnya lagi bangunan tua tersebut banyak yang tidak difungsikan. Sarana dan prasarana yang ada di pelabuhan panarukan sebagian besar peninggalan jaman dulu, bangunan baik dermaga kondisinya memprihatinkan. Mercusuar juga sudah tidak berfungsi lagi. Dermaga bongkar dan dermaga perbekalan menjadi satu sehingga menghambat jalannya operasi dalam hal penangan hasil tangkapan di pelabuhan Panarukan. Perlu adanya pemisahan antara dermaga bongkar dengan dermaga perbekalan agar semua berjalan optimal.
2. Aktivitas usaha penangan hasil penangkapan beberapa tahun belakangan ini lumayan meningkat karena nelayan Situbondo bersama dengan nelayan dari daerah lain melaut dibekali dengan informasi zona potensi penangkapan, sehingga hasil tangkapan meningkat. Namun hasil tangkapan yang ada di Pelabuhan Panarukan kurang ditangani secara optimal. Bertumpuknya fungsi dermaga membuat hasil ikan sedikit terbengkalai. Hal ini membuat kualitas ikan menurun kesegarannya. Alat-alat yang digunakan juga masih berkesan tradisional.

3. Faktor penghambat dari pelabuhan ini masih banyak yang harus diperbaiki seperti akses jalan, dermaga, bangunan gudang, maupun perahu nelayan. Faktor pendukung dari pemerintah yang berupa dana sudah disalurkan meski dana yang diturunkan tidak banyak tetapi setidaknya cukup untuk perbaikan dari sarana dan prasarana di pelabuhan Panarukan.

## 5.2 Saran

1. Perlu adanya perbaikan bangunan-bangunan lama dan bangunan tersebut dapat difungsikan kembali. Mercusuar yang tidak berfungsi lebih dijaga agar dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Bagunan yang rusak segera diperbaiki karena bangunan tua yang ada sekarang merupakan sejarah besarnya fungsi pelabuhan panarukan pada jaman kejayaannya dahulu
2. Dermaga bongkar dipisahkan dengan dermaga perbekalan agar proses penanganan hasil tangkapan optimal dan mampu menjaga kualitas dari hasil tangkapan. Dengan meningkatnya hasil tangkapan diharapkan pula meningkatnya kualitas hasil tangkapan sehingga pendapatan nelayan dapat bertambah.
3. Faktor penghambat sebaiknya diminimumkan, apa yang menjadi kendala segera dipikirkan bagaimana jalan keluar yang baik misalnya pengaspalan jalan-jalan yang rusak agar tidak memperlambat kendaraan, dermaga lama yang rusak segera diperbaiki untuk kenyamanan nelayan dan juga dermaga yang baru segera difungsikan agar berjalan sesuai keinginan dan demi kemajuan pelabuhan Panarukan. Faktor pendukung dari pelabuhan Panarukan dari letak pelabuhan yang strategis hendaknya lebih di optimalkan dengan letak yang strategis maka upaya pengembangan pelabuhan menjadi lebih mudah, dana yang diperuntukkan untuk

pelabuhan hendaknya dimanfaatkan dengan baik agar sarana dan prasarana yang ada di pelabuhan dapat dipenuhi.



## DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2007. Sekeluit Sejarah Pelabuhan Internasional Panarukan, Jawa Timur. <http://arkeologi.web.id/articles/arkeologi-bahari/11> . Diakses pada tanggal 23 Desember 2010.

Anonymous . 2009. Provinsi Jawa Timur Kabupaten Situbondo . <http://pilkada.golkar.or.id/index.php?action=view&pid=kota&idk=232> . **Diakses pada tanggal 25 Desember 2010.**

Arikunto, Suharmi. Dr. 2006 **Prosedur Penelitian, Edisi Revisi**. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2008. **Laporan Akhir Evaluasi Dampak Sosek Keberadaan Pelabuhan Pendaratan Ikan Panarukan**. Situbondo

Murdiyanto, B. 2004. **Pelabuhan Perikanan Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal**, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Saut Gurninc. 2010. Mengevaluasi Kebijakan 24 jam Pelabuhan. <File:///E:/87302.htm> . Diakses pada tanggal 19 Januari 2011.

Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Yin, R. K. 2002. **Study Kasus (Desain dan Metode)**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta